



PEDOMAN PENULISAN
**KARYA ILMIAH DAN
TUGAS AKHIR**

FAKULTAS SYARIAH
TAHUN 2023



**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PEDOMAN PENULISAN
KARYA ILMIAH DAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS SYARIAH**



**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Fakultas Syariah IAIN Ponorogo kembali bisa dicetak dan diterbitkan untuk Tahun 2023. Buku Pedoman ini melewati beberapa proses koreksi karena adanya kebijakan baru dan perbaikan aspek teknis.

Di antara yang baru dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Tahun 2023 adalah regulasi tentang bimbingan, penulisan resume skripsi dalam bentuk artikel ilmiah yang layak terbit, artikel ilmiah sebagai tugas akhir, dan pengecekan similaritas naskah akhir skripsi mahasiswa dengan toleransi maksimal 25% serta beberapa perubahan tentang alur dan substansi pada masing-masing bab dalam buku pedoman ini.

Berbagai regulasi dan pedoman teknis buku ini dimaksudkan sebagai dasar dan pegangan semua pihak, utamanya Dosen dan Mahasiswa. Dengan Buku Pedoman ini diharapkan ada persamaan persepsi yang bersifat teknis dan substansi untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah dan tugas akhir di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.

Buku Pedoman ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan terhadap buku pedoman skripsi sebelumnya. Penyusunan buku yang terbatas oleh waktu serta model penulisan yang beragam, tentu menyisakan beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik konstruktif dari semua pihak untuk penyempurnaan buku pedoman pada tahun berikutnya sangat diharapkan.

Akhir kata, terima kasih kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap revisi Buku Pedoman ini. Harapannya, Buku Pedoman ini benar-benar bisa menjadi pedoman semua pihak untuk peningkatan mutu penulisan karya ilmiah dan tugas akhir.

Ponorogo, 21 Juni 2023
Dekan Fakultas Syariah

Khusniati Rofiah



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOMOR: 787/In.32.3/06/2023

**TENTANG
PENETAPAN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH DAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2023**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO,

- Menimbang** : a. Bahwa untuk lebih meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, perlu adanya Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir sebagai acuan pelaksanaannya;
b. Sehubungan dengan butir a di atas, perlu diterbitkan Buku Pedoman yang memberikan arah pelaksanaan penyusunan Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 75 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Ponorogo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ponorogo;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 59 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH TENTANG PENETAPAN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH DAN TUGAS AKHIR FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO TAHUN 2023.
- Kesatu** : Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023 sebagai acuan dan arah dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- Kedua** : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun Anggaran 2023;

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan; dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **PONOROGO**

Pada Tanggal : **23 JUNI 2023**

Dekan,



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI. di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. di Jakarta;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI. di Jakarta;
4. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI. di Jakarta;
5. Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOMOR: 549/In.32.3/05/2023

**TENTANG
TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH DAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2023**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO,

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023 dipandang perlu membentuk Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Fakultas Syariah;
 - b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini, dipandang mampu untuk melaksanakan tugas-tugas Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Fakultas Syariah.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 75 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Ponorogo;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Ponorogo;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 59 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Ponorogo;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama;
 8. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Pelaksanaan APBN sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 178/PMK.05/2018 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan APBN;
 9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
 10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 002625/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Masa Jabatan Tahun 2021-2025;
 11. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2022 Nomor: SP DIPA-025.04.2.423821/2022 tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH TENTANG TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH DAN TUGAS AKHIR FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO TAHUN 2023.
- Pertama** : Memberikan tugas kepada mereka yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023.
- Kedua** : Tugas Tim Penyusun pada diktum pertama adalah mempersiapkan, melaksanakan dan membuat laporan kegiatan penyusunan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023.
- Ketiga** : Tugas Tim Pelaksana Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023 berlaku mulai tanggal 2 Mei s.d. 30 Juni 2023.
- Keempat** : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun Anggaran 2023.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan; dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- KUTIPAN** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **PONOROGO**

Pada Tanggal : **02 MEI 2023**



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI. di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. di Jakarta;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI. di Jakarta;
4. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI. di Jakarta;
5. Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Lampiran I : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

Nomor : **549/In.32.3/05/2023**

Tanggal : **02 MEI 2023**

Tentang : **TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH DAN
TUGAS AKHIR FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PONOROGO TAHUN 2023.**

Penanggungjawab : Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I.
Ketua : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I
Sekretaris : Muhammad Ali Murtadlo, M.H.
Anggota/Tim Ahli : 1. Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
2. Dr. Ahmad Junaidi, M.H.I.
3. Riffah Roihanah, S.H., M.Kn.
4. Martha Eri Safira, M.H.
5. M. Ilham Tanzilulloh, M.H.I
6. Yudhi Achmad Bashori, M.H.I.

Dekan,



KHUSNIATI ROFIAH



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SK PENETAPAN BUKU PEDOMAN	v
SK TIM PENYUSUN	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
BAB II	
WILAYAH DAN CAKUPAN KAJIAN.....	5
A. Wilayah/Cakupan Kajian Skripsi Fakultas Syariah.....	5
1. Ketentuan Topik Bahasan Skripsi	5
2. Taksonomi Bahasan Skripsi.....	5
3. Objek Formal (Pendekatan dan Perspektif)	6
B. Jenis Masalah Penelitian	7
1. Kesenjangan antara Teori dan Praktik.....	7
2. Fenomena baru dan/atau unik	7
C. Pengajuan Topik dan Masalah Penelitian (Matriks)...	7
BAB III	
PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI.....	11
A. Unsur Proposal Penelitian Kualitatif Pustaka	12
B. Unsur Proposal Penelitian Kualitatif Lapangan	13
C. Unsur Proposal Penelitian Pustaka dan Tokoh	14

D. Unsur Proposal Penelitian Komparatif Pustaka	14
E. Unsur Proposal Penelitian Komparatif Lapangan.....	15
F. Unsur Proposal Penelitian Kuantitatif	16

BAB IV

PENULISAN SKRIPSI KUALITATIF	17
A. Penelitian Kualitatif.....	17
B. Teorisasi dalam Penelitian Kualitatif.....	18
C. Sistematika Skripsi dengan Jenis Kualitatif.....	18
1. Bagian Awal	18
2. Bagian Inti.....	19
3. Bagian Akhir	19
D. Ragam Penelitian Kualitatif Pustaka.....	19
1. Penelitian Normatif.....	19
2. Penelitian Studi Tokoh.....	23
3. Penelitian Komparatif.....	28
E. Ragam Penelitian Kualitatif Lapangan.....	30
1. Penelitian Empiris	30
2. Penelitian Komparatif.....	32
F. Unsur-unsur Penelitian Kualitatif Pustaka.....	34
1. Judul Penelitian	34
2. Latar Belakang Masalah	35
3. Rumusan Masalah.....	36
4. Tujuan Penelitian	37
5. Manfaat Penelitian	37
6. Telaah Pustaka	38
7. Landasan/Kajian Teori	40
8. Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Pustaka	41
9. Sistematika Pembahasan.....	46
10. Daftar Pustaka	47
G. Unsur-unsur Penelitian Kualitatif Lapangan	47
1. Judul Penelitian.....	47
2. Latar Belakang Masalah.....	48
3. Rumusan Masalah.....	49

4.	Tujuan Penelitian	50
5.	Manfaat Penelitian	50
6.	Telaah Pustaka	52
7.	Landasan/Kajian Teori	53
8.	Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Lapangan	54
9.	Sistematika Pembahasan	58
10.	Daftar Pustaka	59
H.	Unsur-unsur Penelitian Komparatif Pustaka.....	59
1.	Judul Penelitian	59
2.	Latar Belakang Masalah.....	59
3.	Rumusan Masalah.....	60
4.	Tujuan Penelitian	61
5.	Manfaat Penelitian	62
6.	Telaah Pustaka	63
7.	Landasan/Kajian Teori	64
8.	Metode Penelitian Kualitatif: Komparatif Pustaka	65
9.	Sistematika Pembahasan	70
10.	Daftar Pustaka	70
I.	Unsur-unsur Penelitian Komparatif Lapangan	70
1.	Judul Penelitian	70
2.	Latar Belakang Masalah.....	71
3.	Rumusan Masalah.....	72
4.	Tujuan Penelitian	73
5.	Manfaat Penelitian	74
6.	Telaah Pustaka	74
7.	Landasan/Kajian Teori	76
8.	Metode Penelitian Kualitatif: Komparatif Lapangan.....	77
9.	Sistematika Pembahasan	81
10.	Daftar Pustaka	81

BAB V

PENULISAN SKRIPSI KUANTITATIF	83
A. Penelitian Kuantitatif	83
B. Unsur-Unsur Penelitian Kuantitatif	83
1. Judul Penelitian	83
2. Latar Belakang Masalah	84
3. Rumusan Masalah	85
4. Tujuan Penelitian	86
5. Manfaat Penelitian	87
6. Landasan/Kajian Teori	88
7. Metode Penelitian Kuantitatif	89
8. Sistematika Pembahasan	91
9. Daftar Pustaka	91
C. Sistematika Skripsi dengan Jenis Kuantitatif	91
1. Bagian Awal:	91
2. Bagian Inti:	92
3. Bagian Akhir:	93
D. Penjelasan Istilah Penting	93
1. Isi Bagian Awal	93
2. Isi Bagian Inti	93

BAB VI

ARTIKEL ILMIAH PENGGANTI TUGAS AKHIR ..	99
A. Dasar Hukum	99
B. Ketentuan Penulisan	99

BAB VII

TEKNIS PENULISAN NASKAH KARYA ILMIAH DAN TUGAS AKHIR.....	101
A. Batas Minimal Halaman	101
B. Naskah dan Pengetikan	101
1. Ketentuan Naskah	101
2. Ketentuan Pengetikan	102

C.	Tabel dan Gambar	103
1.	Tabel	103
2.	Gambar	103
D.	Penomoran Bab dan Sub-bab	104
1.	Bab	104
2.	Sub-bab	104
3.	Anak sub-bab	105
4.	Kategori lain	105
E.	Penomoran Halaman	106
F.	Penulisan Kutipan dan Sumber Referensi	106
1.	Jenis Kutipan	106
2.	Penulisan Sumber Kutipan	107
3.	Teknik Pengutipan berdasar Jenis Rujukan	114
G.	Penulisan Transkrip Wawancara	115
H.	Pembuatan Daftar Rujukan/Daftar Pustaka	115
I.	Transliterasi	117

BAB VIII

BIMBINGAN DAN KONSULTASI..... 119

A.	Penunjukan Dosen Pembimbing	119
B.	Penerbitan dan Penyerahan Surat Tugas Pembimbing	119

BAB IX

PELAKSANAAN UJIAN PROPOSAL

DAN SKRIPSI..... 123

A.	Ketentuan Umum Ujian Proposal Skripsi	123
1.	Berkas Persyaratan Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi	123
2.	Alur dan Ketentuan Ujian Proposal Skripsi	124
3.	Dewan Penguji Proposal	126
B.	Ketentuan Umum Ujian Skripsi	126
1.	Persyaratan Pendaftaran Ujian Skripsi	126
2.	Alur dan Ketentuan Ujian Skripsi	127
3.	Dewan Penguji Skripsi	129

C. Materi dan Skor Ujian	130
D. Hasil Penilaian Ujian	131
E. Revisi Skripsi.....	131
F. Ujian Tunda dan Ujian Ulang.....	132
G. Cetak Naskah Pasca Ujian dan Ringkasan Skripsi	132
1. Naskah Skripsi Pasca Ujian	132
2. Ringkasan Skripsi (<i>Executive Summary</i>).....	133

BAB X

PENUTUP	135
----------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137
-------------------------------	------------

A. Lampiran 1 : SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI.....	138
B. Lampiran 2 : MATRIKS PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI.....	139
C. Lampiran 3 : LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI.....	140
D. Lampiran 4 : FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN PROPOSAL	141
E. Lampiran 5 : LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	142
F. Lampiran 6 : COVER/SAMPUL DEPAN PROPOSAL.....	143
G. Lampiran 7 : COVER/SAMPUL DEPAN SKRIPSI.	144
H. Lampiran 8 : HALAMAN JUDUL DALAM SKRIPSI.....	145
I. Lampiran 9 : LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..	146
J. Lampiran 10: LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..	147
K. Lampiran 11: LEMBAR MOTTO	148
L. Lampiran 12: LEMBAR PERSEMBAHAN.....	149
M. Lampiran 13: ABSTRAK.....	150
N. Lampiran 14: KATA PENGANTAR	151

O.	Lampiran 15 : FORMAT TABEL	154
P.	Lampiran 16 : FORMAT GAMBAR.....	155
Q.	Lampiran 17 : FORMAT DAFTAR PUSTAKA.....	156
R.	Lampiran 18 : FORMAT TRANSKRIP WAWANCARA	158
S.	Lampiran 19 : PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	159
T.	Lampiran 20 : PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	161



BAB I

PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi mengamanatkan tiga poros penting yang harus diemban oleh fakultas, yakni: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pentingnya amanat tersebut menuntut adanya desain dan perencanaan tri dharma, termasuk aspek penelitian. Penelitian secara metodologis telah menjadi bagian penting kurikulum Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Metodologi penelitian dan metodologi penelitian hukum (Islam) menjadi bahan kajian wajib dalam pengembangan kurikulum Fakultas Syariah. Tidak hanya itu, semua kajian mata kuliah mempunyai spirit riset, di antaranya ditandai dengan berbagai tugas akhir mata kuliah dalam bentuk penulisan karya ilmiah, di antaranya makalah dan artikel jurnal. Sebagai puncaknya, mahasiswa wajib untuk menulis riset akhir dalam bentuk skripsi.

Dalam praktiknya, aspek metodologis dan substansi saja tidak cukup. Aspek teknis (*technical aspect*) menjadi bagian tak terelakkan dalam aktivitas dan penulisan riset. Karena itu diperlukan “Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas

Akhir”. Pedoman yang dimaksud adalah pedoman teknis penulisan dan teknis kebijakan. Aspek teknis ini menjadi gaya selingkung yang menyatukan/menyeragamkan proses dan teknis penulisan. Pedoman teknis ini bisa saja menjadi pembeda teknis penulisan Fakultas Syariah dengan fakultas yang lain. Selain itu, pedoman teknis ini diharapkan bisa menjamin keseragaman dan konsistensi dalam penerapannya.

Teknis penulisan dalam buku ini meliputi, di antaranya cakupan wilayah kajian, teknis penulisan naskah proposal dan skripsi (pengetikan, penomoran bab, tabel dan gambar, penomoran halaman, teknis pengutipan dan sumber referensi dan lain sebagainya). Sementara teknis kebijakan bisa meliputi teknis pembimbingan, konsultasi, pengujian dan penilaian. Selain itu, Buku Pedoman ini mengatur pula secara teknis kebijakan baru IAIN Ponorogo tentang publikasi artikel mahasiswa pada jurnal yang terakreditasi sinta 2 atau 3 sebagai pengganti penulisan skripsi.

Secara lebih detail, pedoman ini terdiri dari sepuluh (10) bab. *Bab Pertama* berisi tentang pendahuluan, sedangkan **Bab Kedua** berkaitan tentang cakupan wilayah kajian, jenis masalah penelitian, serta cara pengajuan topik dan masalah penelitian (matriks judul penelitian). **Bab Ke-tiga** berisi mekanisme penulisan proposal, dan **Bab Ke-empat** berisi tentang penulisan skripsi kualitatif, serta **Bab Ke-lima** berisi tentang penulisan skripsi kuantitatif. Adapun pada **Bab Ke-enam** berisi tentang kebijakan baru yakni penulisan artikel ilmiah sebagai pengganti tugas akhir. Teknis penulisan naskah, baik proposal maupun skripsi berada pada **Bab Ke-tujuh**. Adapun pada **Bab Ke-delapan** berkaitan tentang

cara bimbingan dan konsultasi, serta **Bab Kesembilan** berisi mengenai pelaksanaan ujian dan penilaian baik proposal maupun skripsi, dan ditutup dengan **Bab Ke-sepuluh**.

Dengan buku pedoman ini, diharapkan civitas akademika Fakultas Syariah IAIN Ponorogo dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional.



BAB II

WILAYAH DAN CAKUPAN KAJIAN

A. Wilayah/Cakupan Kajian Skripsi Fakultas Syariah

1. Ketentuan Topik Bahasan Skripsi
 - a. Objek material penelitian Skripsi Fakultas Syariah secara umum berada dalam lingkup Hukum Islam, baik yang bersifat normatif maupun empiris;
 - b. Objek material selanjutnya disesuaikan dengan Jurusan/Program Studi masing-masing.
2. Taksonomi Bahasan Skripsi
 - a) Hukum Keluarga Islam
 - 1) Hukum Perkawinan;
 - 2) Perlindungan Perempuan dan Anak;
 - 3) Hukum Kewarisan;
 - 4) Hukum Wakaf;
 - 5) Ilmu Falak;
 - 6) Hukum Keluarga Kontemporer.

- b) Hukum Ekonomi Syariah
 - 1) Akad Muamalah;
 - 2) Prinsip-prinsip dan Asas Perjanjian;
 - 3) Hukum Lembaga Keuangan Syariah;
 - 4) Hukum Zakat;
 - 5) Hukum Hibah, Infaq dan Shadaqah;
 - 6) Studi Halal;
 - 7) Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah;
 - 8) Perlindungan Konsumen;
 - 9) Hukum Ekonomi Syariah Kontemporer.
 - c) Hukum Tata Negara
 - 1) Prinsip-prinsip dan Asas Hukum Tata Negara;
 - 2) Kelembagaan Negara;
 - 3) Konstitusi dan Konstitusionalisme;
 - 4) Legislasi/Taqnin;
 - 5) Politik Hukum/Siyasah Syar'iyah;
 - 6) Fikih Siyasah;
 - 7) Tata Negara Adat dan Islam;
 - 8) Penyelesaian Sengketa Tata Negara;
 - 9) Organ Pemerintah Pusat dan Daerah;
 - 10) Hukum Tata Negara Kontemporer.
3. Objek Formal (Pendekatan dan Perspektif)
- a. Normatif (Peraturan Perundang-undangan, Yurisprudensi, Fikih, *Uṣūl al-Fiqh*, Kaidah Fikih, Fatwa, Etika, Filsafat Hukum, Filsafat Hukum Islam, dan lainnya);
 - b. Sosio-legal (Interdisipliner)
 - c. Empiris (Sosiologi Hukum, Psikologi Hukum, Antropologi Hukum, Birokrasi dan Kelembagaan).

- d. Studi Perbandingan
 - 1) Perbandingan antara konsep fikih/hukum Islam dengan hukum positif;
 - 2) Perbandingan antarpendapat imam-imam mazhab fikih;
 - 3) Perbandingan antarnegara/kawasan;
 - 4) Perbandingan pemikiran antartokoh.

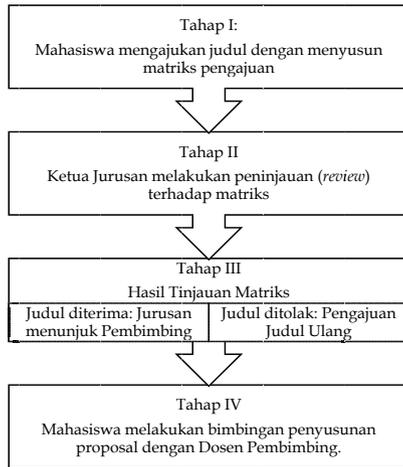
B. Jenis Masalah Penelitian

1. Kesenjangan antara Teori dan Praktik
Masalah berasal dari kesenjangan antara norma yang berlaku dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Masalah yang diteliti haruslah problematik dan tidak bersifat sederhana.
3. Fenomena baru dan/atau unik
Masalah ini didapatkan dari fenomena yang terjadi di lapangan yang memenuhi salah satu unsur berikut:
 - a. Keunikan (kasuistik, intrinsik);
 - b. Kebaruan (teori, pemikiran, kelembagaan, dan praktik);
 - c. Pergeseran (paradigma, makna, fungsi, dan nilai);
 - d. Konflik/benturan/disharmoni;
 - e. Persaingan/kontestasi (ideologi, mazhab, dan kelompok);
 - f. Transformasi (perubahan masif pada suatu hal)

C. Pengajuan Topik dan Masalah Penelitian (Matriks)

Mahasiswa semester VI (Enam) mengajukan topik (matriks) dan masalah penelitian kepada Ketua Jurusan/Program Studi dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut;

1. Mahasiswa berhak mengajukan judul apabila telah menempuh dan lulus paling sedikit **122 SKS** dengan prasyarat lulus mata kuliah **Metodologi Penelitian** yang dibuktikan dengan transkrip nilai sementara. Pengajuan disertai dengan **Surat Pengajuan Judul (Lihat Lampiran 1)**
2. Berkas yang dilampirkan dalam pengajuan matriks adalah sebagai berikut:
 - a. Surat Pengajuan Judul;
 - b. Matriks;
 - c. Transkrip Nilai Sementara;
 - d. KRS (Kartu Rencana Studi) Semester Berjalan.
3. Mahasiswa yang akan mengajukan judul skripsi membuat matriks dengan format isian sesuai lampiran **(Lihat Lampiran 2)**;
4. Judul yang telah diterima dan disetujui, akan ditentukan Dosen Pembimbing oleh Ketua Jurusan untuk kepentingan penyusunan proposal dan skripsi;
5. Mahasiswa mendapatkan Buku Bimbingan/Konsultasi Proposal dan Skripsi;
6. Mahasiswa mengurus Surat Tugas Pembimbing dengan permohonan penerbitan Surat Tugas Pembimbing dilakukan oleh mahasiswa dengan mengisi tautan <https://bit.ly/SuratBimbinganSkripsi> ; **(Lihat BAB VII Poin B tentang Penerbitan dan Penyerahan Surat Tugas Pembimbing)**



Gambar 1. 1 Alur Pengajuan Judul Proposal Skripsi



BAB III

PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi adalah rancangan, desain penelitian atau usulan penelitian yang akan dilakukan dan disusun oleh seorang mahasiswa tentang tema penelitian penulisan skripsi. Proposal skripsi memiliki standar tertentu seperti penggunaan bahasa, tanda baca, kutipan dan lain sebagainya. Kandungan atau isi dari proposal skripsi masih dalam bentuk rancangan, belum dijabarkan secara panjang-lebar. Dapat dikatakan juga bahwa proposal skripsi tersebut terdiri atas garis-garis besar materi permasalahan dan metode penelitian yang akan diuraikan dalam skripsi.

Sebelum melakukan penelitian skripsi, hal penting yang harus dilakukan mahasiswa adalah menyusun proposal skripsi. Proposal skripsi dalam tulisan ini diidentikkan dengan desain riset yang memuat semua elemen pokok yang harus ada dalam sebuah penelitian. Desain riset dalam hal ini dimaknai sebagai cetak biru (blue print) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Pada intinya proposal atau desain riset adalah perencanaan tentang bagaimana

penelitian akan dilakukan sehingga segala sesuatunya bisa diantisipasi dan dikendalikan. Sebagai sebuah desain, proposal penelitian skripsi (kecuali yang bersifat kuantitatif) bersifat terbuka, artinya sangat dimungkinkan untuk diperbaiki selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kondisi lapangan atau objek penelitian.

Di bawah ini akan dipaparkan secara teknis elemen-elemen yang harus ada dalam proposal skripsi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Tidak ada yang bersifat baku dalam penulisan setiap elemen, akan tetapi ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh para mahasiswa dalam penyusunan proposal. Fakultas Syariah memberlakukan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

A. Unsur Proposal Penelitian Kualitatif Pustaka

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Telaah Pustaka
7. Kajian Teori
8. Metode Penelitian
 - a. Jenis dan pendekatan Penelitian
 - b. Data dan Sumber Data
 - 1) Data
 - 2) Sumber Data
 - a) Sumber Data Primer
 - b) Sumber Data Sekunder
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Analisis Data

- e. Pengecekan Keabsahan Data
 - f. Tahapan-tahapan Penelitian
9. Sistematika Pembahasan
 10. Daftar Pustaka Sementara
 11. *Outlines* Daftar Isi

B. Unsur Proposal Penelitian Kualitatif Lapangan

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Telaah Pustaka
7. Kajian Teori
8. Metode Penelitian
 - a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - b. Kehadiran Peneliti
 - c. Lokasi Penelitian
 - d. Data dan Sumber Data
 - 1) Data
 - 2) Sumber Data
 - a) Sumber Data Primer
 - b) Sumber Data Sekunder
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Analisis Data
 - g. Pengecekan Keabsahan Data
 - h. Tahapan-tahapan Penelitian
9. Sistematika Pembahasan
10. Daftar Pustaka Sementara
11. *Outlines* Daftar Isi

C. Unsur Proposal Penelitian Pustaka dan Tokoh

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Telaah Pustaka
7. Kajian Teori
8. Metode Penelitian
 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 2. Data dan Sumber Data
 - a. Data
 - b. Sumber Data
 - 1) Sumber Data Primer
 - 2) Sumber Data Sekunder
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Analisis Data
 - e. Tahapan-tahapan Penelitian
9. Sistematika Pembahasan
10. Daftar Pustaka Sementara
11. *Outlines* Daftar Isi

D. Unsur Proposal Penelitian Komparatif Pustaka

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Telaah Pustaka
7. Kajian Teori
8. Metode Penelitian

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - b. Data dan Sumber Data
 - 1) Data
 - 2) Sumber Data
 - a) Sumber Data Primer
 - b) Sumber Data Sekunder
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Analisis Data
 - e. Tahapan-tahapan Penelitian
9. Sistematika Pembahasan
 10. Daftar Pustaka Sementara
 11. *Outlines* Daftar Isi

E. Unsur Proposal Penelitian Komparatif Lapangan

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Telaah Pustaka
7. Kajian Teori
8. Metode Penelitian
 - a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - b. Kehadiran Peneliti
 - c. Lokasi Penelitian
 - d. Data dan Sumber Data
 - 1) Data
 - 2) Sumber Data
 - a) Sumber Data Primer
 - b) Sumber Data Sekunder
 - e. Teknik Pengumpulan Data

- f. Analisis Data
 - g. Pengecekan Keabsahan Data
 - h. Tahapan-tahapan Penelitian
9. Sistematika Pembahasan
 10. Daftar Pustaka Sementara
 11. *Outlines* Daftar Isi

F. Unsur Proposal Penelitian Kuantitatif

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kerangka Teori
 - a. Landasan Teori
 - b. Telaah Pustaka
 - c. Kerangka Berfikir
 - d. Hipotesis Penelitian
7. Metode Penelitian
 - a. Rancangan Penelitian
 - b. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
 - c. Populasi dan Sampel
 - d. Instrumen Pengumpulan Data
 - e. Metode Pengolahan dan Analisis Data
 - f. Tahapan-tahapan Penelitian
8. Sistematika Pembahasan
9. Daftar Pustaka Sementara
10. *Outlines* Daftar Isi

BAB IV

PENULISAN SKRIPSI KUALITATIF

A. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menekankan pada kecukupan (kejenuhan) dan kedalaman analisis. Penelitian jenis ini tidak bermaksud melakukan generalisasi. Penggalan data kualitatif dilakukan secara sirkuler sejak peneliti memasuki lapangan dan terus berlanjut sampai berakhirnya penelitian (penulisan laporan), karena penulisan laporan bersamaan dengan penggalan data, yang diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2: Alur Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengujian validitas dan kredibilitas data melalui perbandingan dengan teknik, sumber, dan waktu yang berbeda.

B. Teorisasi dalam Penelitian Kualitatif

Penggunaan teori dalam penelitian kualitatif merupakan alat bantu memahami data dan bukan sebagai alat ukur. Karenanya, logika analisis bersifat induktif. Untuk penelitian hukum Islam, teori sebagai norma ideal untuk menjustifikasi temuan penelitian. Misalnya, “jual beli yang sah adalah yang terpenuhi syarat dan rukunnya”, maka fiqh jual beli menjadi sebuah teori untuk menganalisis apakah aktivitas jual beli sah atau batal.

C. Sistematika Skripsi dengan Jenis Kualitatif

Skripsi dengan jenis kualitatif terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rincian masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Lembar Persetujuan
- d. Lembar Pengesahan
- e. Moto (d disesuaikan dengan tema penelitian)
- f. Halaman Persembahan
- g. Abstrak (1 spasi, 1 halaman)
- h. Kata Pengantar
- i. Pedoman Transliterasi
- j. Daftar Isi

- k. Daftar Tabel (jika ada)
- l. Daftar Gambar (jika ada)

2. Bagian Inti:

Sistematika penulisan pada bagian inti disesuaikan dengan Ragam Penelitian Kualitatif yang digunakan.

3. Bagian Akhir:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran
- c. Riwayat Hidup
- d. Pernyataan Keaslian Tulisan (**Lihat Lampiran 20**)

D. Ragam Penelitian Kualitatif Pustaka

1. Penelitian Normatif

a. Hakikat Penelitian Normatif

Penelitian normatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian normatif dalam hukum Islam dimaksudkan untuk menggali, menemukan, dan mengembangkan hukum terkait dengan problem-problem keumatan yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Penelitian hukum terbagi menjadi dua, yaitu penelitian hukum normatif dan empiris/sosiologis.

Secara normatif, metode yang dikembangkan ulama untuk menggali hukum Islam dibedakan menjadi dua bagian:

- 1) Metode literal (*tariqah lafziyyah*). Metode literal ditunjukkan terhadap teks-teks syariah yang berupa al- Qur'an dan Hadits untuk mengetahui bagaimana cara lafal-lafal kedua sumber itu menunjukkan kepada hukum-hukum yang dimaksudkannya.
 - 2) Metode argumentasi (*tariqah ma'nawiyyah*). Adapun metode argumentasi esensinya adalah usaha dan upaya untuk memperoleh suatu hukum Islam dengan cara pemekaran dan perluasan makna suatu teks syariah yang bersifat eksplisit. Hal ini dilakukan dengan menggali *causa legis* ('*illat*) suatu nas untuk diterapkan pada kasus-kasus serupa yang tidak secara eksplisit termasuk di dalamnya, atau juga dengan jalan menggali semangat, tujuan dan prinsip umum (*maqāṣid*), yang terkandung dalam suatu nas untuk diterapkan secara lebih luas pada masalah lain yang diharapkan mewujudkan kemaslahatan yang sama.
- b. Wilayah Penelitian Normatif
- Penelitian normatif terhadap hukum Islam dapat dilakukan dengan beberapa wilayah kajian, di antaranya sebagai berikut:
- 1) Penelitian Kitab, baik keseluruhannya maupun sebagian isinya. Misalnya: "*Ta'arud al-Adillah* dalam kitab *Bidāyah al-Mujtahid* tentang Jual Beli".

- 2) Penelitian Fatwa ulama/cendekia, yaitu penelitian terhadap fatwa-fatwa keagamaan baik personal maupun kelembagaan, seperti Fatwa DSN MUI, Fatwa Bahtsul Masail NU, Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah. Misalnya: *“Tinjauan Maslahat terhadap Fatwa MUI tentang Mengonsumsi Sirup Obat Beralkohol”*.
 - 3) Penelitian peraturan perundang-undangan yang terkait dengan hukum Islam, seperti mengkaji perda atau perundang-undangan lainnya, baik di Indonesia maupun di berbagai negara. Misalnya: *“Analisis Komparasi Ketentuan Larangan Poligami antara Hukum Keluarga Tunisia dan Turki”*.
 - 4) Penelitian Putusan Pengadilan tentang Hukum Islam. Misalnya: *“Analisis Putusan Pengadilan Agama Ponorogo terhadap Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah”*
 - 5) Penelitian sejarah. Penelitian ini dimaksudkan menggali sejarah hukum atau pemikiran ekonomi pada masa lampau. Misalnya: *“Analisis Politik Akomodatif Terhadap Pendirian Bank Muamalat Indonesia”*.
- c. Sistematika Penelitian Normatif
- BAB I PENDAHULUAN.
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
 - D. Studi Penelitian Terdahulu

- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II (TEORI)

Berisi pemikiran dan/atau konsep-konsep tentang ushul fiqh, kaidah fiqh, hukum Islam dan peraturan perundang-undangan sebagai landasan teoritis untuk pengkajian. Landasan konsep dan teori-teori tersebut yang nantinya digunakan dalam menganalisis setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

BAB III (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasi, dan diverifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penulisan judul bab tidak ditulis dengan “Hasil Penelitian dan Pembahasan” melainkan ditulis dengan judul yang diintisarikan dari pembahasan pada bab ini dan judul sub-bab yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibahas dalam penelitian. Subbab Hasil penelitian dan pembahasan menyesuaikan jumlah rumusan masalah.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian

yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Saran adalah usulan atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau rekomendasi untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang.

2. Penelitian Studi Tokoh

Studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhannya atau sebagiannya. Penelitian tokoh dapat dilakukan terhadap pemikiran seorang tokoh atau membandingkan beberapa tokoh. Misalnya: “*Wali Mujbir Menurut Imām al-Shāfi’i dan Imām Mālik*”.

a. Tujuan Studi Tokoh

- 1) Memperoleh gambaran tentang pemikiran berupa persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi sang tokoh terhadap bidang yang digeluti.
- 2) Memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakan tokoh dalam melaksanakan bidang yang digelutinya.
- 3) Memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya.
- 4) Mengambil pelajaran (hikmah) dari keberhasilan tokoh.

- b. Kriteria Tokoh
- 1) Integritas ketokohnya (kualitas dan kaliber ketokohan: misalnya tokoh pesantren berkelas nasional)
 - 2) Karya-karya monumentalnya (bisa berupa karya tulis maupun temuan teknologi)
 - 3) Ketokohnya diakui secara mutawatir. Ketokohnya diakui secara luas baik dalam kelompok lembaga maupun masyarakat umum, baik nasional maupun internasional. Misalnya Fazlur Rahman, Baqir al-ṣadr, Yusūf al-Qarāḍawī, Ulama Mazhab, dan lain sebagainya.
 - 4) Kontribusi atau pengaruhnya bagi masyarakat, baik kepemimpinannya, keteladanan, dan pemikirannya. Pengaruh sang tokoh bisa dalam wilayah keilmuan, seperti pemahaman hukum Islam, pengembangan metodologi berpikir, maupun kontribusi dalam memecahkan kasus-kasus kemasyarakatan.
- c. Pendekatan Studi tokoh
- 1) Pendekatan tematis adalah mengkaji pemikiran sang tokoh terhadap tema-tema tertentu, misalnya “*Konsep Pembagian Waris yang Pluralis Menurut Munawir Syadzali*”. Munawir memiliki banyak pemikiran tentang Islam, namun hanya konsep pluralismenya yang diteliti.
 - 2) Pendekatan otobiografi adalah meneliti secara utuh kehidupan sang tokoh mulai dari

lahir sampai meninggal dunia, seperti biografi Baqir al-ṣadr.

- 3) Pendekatan studi kasus (masalah khusus) adalah menulis kasus-kasus tertentu yang dialami sang tokoh. Kalau pendekatan tematis menitikberatkan pada tema-tema pemikiran sang tokoh, maka pendekatan studi kasus lebih menekankan pada kejadian kasuistik sang tokoh. Misalnya, "*Kontribusi Muhammad Yunus dalam Pendirian Bank Islam*".
 - 4) Pendekatan *naratif* adalah penelitian tokoh yang didasarkan pada catatan harian sang tokoh. Misalnya penelitian terhadap kitab "*al-Ayyām*" (catatan harian Taha Husain) untuk mengetahui perjalanan hidupnya.
- d. Sistematika Penelitian Studi Tokoh

BAB I PENDAHULUAN.

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Studi Penelitian Terdahulu
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II (TEORI)

Teori dalam penelitian tokoh bukan untuk menjustifikasi kesalahan dan kebenaran pemikirannya, namun untuk mengetahui kondisi sosio historis lahirnya pemikiran tokoh dan metode berpikir tokoh. Contoh teori yang digunakan dalam skripsi

berjudul “Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun dengan Ekonomi Islam” adalah konsep ekonomi Islam.

BAB III DATA (Pemikiran Tokoh)

Data dalam pemikiran tokoh bukan saja bidang yang sedang dikaji, namun juga yang melatarbelakangi pemikirannya. Maka, data yang wajib ditulis meliputi: latar belakang internal dan eksternal, aktivitas sosial, metodologi berpikir, dan pemikiran dalam bidang yang sedang ditulis, kontribusi pemikirannya.

- A. Latar belakang internal: menjelaskan hal yang terkait dengan kehidupan personal sang tokoh, seperti pengalaman pribadi dalam keluarga, pendidikan dan kiprah pengalaman, dan perkembangan pemikiran dalam ranah sosial.
- B. Latar belakang eksternal: menjelaskan latar belakang yang mempengaruhi gagasan dan pemikiran sang tokoh, seperti iklim politik, kondisi sosial ekonomi, budaya, sastra, filsafat, dan religius pada zamannya. Intinya, semua faktor eksternal di mana sang tokoh lahir dan berkembang dengan pemikirannya. Pemaparan latar belakang tokoh bertujuan:
 - 1) Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi pemikiran tokoh dalam sejarah zamannya.
 - 2) Menjelaskan dikursus sebab muncul dan berkembangnya gagasan tokoh.

- 3) Menjelaskan jawaban dan sanggahan terhadap pemikiran tokoh pada zamannya.
- 4) Menjelaskan situasi yang melatarbelakangi munculnya pemikiran tokoh.

C. Pemikiran Tokoh

Pemikiran tokoh berisi metode berpikir dan konsep pemikiran tokoh. Metode Berpikir menjelaskan metodologi (kerangka berpikir) sang tokoh, yang biasa dipakai dalam menjawab problem sosial kemasyarakatan dan merupakan ciri khas sang tokoh. Misalnya, Muhammad Syahrur dengan teori batasnya.

Adapun konsep pemikiran berisi gagasan-gagasan tokoh yang menjadi temuan penelitian. Misalnya, “Pemikiran Taqiyudin al Nabhani tentang Konsep Uang dan Relevansinya dengan Sistem Moneter di Indonesia”. Maka, cukup gagasan Taqiyudin al Nabhani tentang uang dan moneter yang ditulis di sini.

BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN TOKOH

Analisis terhadap gagasan sang tokoh yang sedang diteliti dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis terhadap metode berfikirnya tokoh.
- 2) Melakukan analisis terhadap sosio historis pemikiran tokoh.

- 3) Menarik relevansi pemikiran sang tokoh dengan bidang keilmuan yang sedang berkembang dan atau kehidupan sosial.
- 4) Kontribusi pemikiran sang tokoh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan untuk menjawab masalah yang ditanyakan dalam rumusan masalah.

3. Penelitian Komparatif

- a. Hakikat Penelitian Komparatif
Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat perbandingan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih pemikiran tokoh dan peraturan perundang-undangan yang diteliti.
- b. Tujuan Penelitian Komparatif Pustaka
 - 1) Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dua atau lebih pemikiran tokoh dan peraturan perundang-undangan yang diteliti.
 - 2) Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dua atau lebih metode berfikir tokoh dan dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diteliti.
 - 3) Untuk menjelaskan kemungkinan hubungan sebab-akibat pemikiran dan peraturan perundang-undangan yang dibandingkan.
- c. Sistematika Penelitian Komparatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kajian Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II (DATA TERBANDING)

Dalam bab ini akan dijelaskan data terbanding yang meliputi: latar belakang internal dan eksternal, aktivitas sosial, metodologi berfikir, dan pemikiran dalam bidang yang sedang ditulis, kontribusi pemikirannya.

BAB III (DATA PEMBANDING)

Dalam bab ini akan disajikan data pembanding yang meliputi: latar belakang internal dan eksternal, aktivitas sosial, metodologi berpikir, dan pemikiran dalam bidang yang sedang ditulis, kontribusi pemikirannya.

Latar belakang internal: menjelaskan hal yang terkait dengan kehidupan personal tokoh, seperti pengalaman pribadi dalam keluarga, pendidikan dan kiprah pengalaman dan perkembangan pemikiran dalam ranah sosial.

Latar belakang eksternal: menjelaskan latar belakang yang mempengaruhi gagasan dan pemikiran tokoh, seperti iklim politik, kondisi sosial ekonomi, budaya, sastra, filsafat, dan religius pada zamannya.

Intinya, semua faktor eksternal di mana sang tokoh lahir dan berkembang dengan pemikirannya.

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF (TERBANDING DAN PEMBANDING)

Analisis ini dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari terbanding dan pembandingan dalam hal metode berfikir, pemikiran, dasar hukum dan lainnya sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah.

E. Ragam Penelitian Kualitatif Lapangan

1. Penelitian Empiris

a. Hakikat Penelitian Empiris

Penelitian empiris adalah penelitian yang berkaitan dengan pendapat dan perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, penelitian empiris mengungkapkan implementasi hukum yang hidup (*living law*) dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat. Penelitian empiris merupakan penelitian hukum

yang memakai sumber data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara, eksperimen dan/atau observasi.

b. Sistematika Penelitian Empiris

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Terdahulu
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II TEORI

Kerangka Teori/Landasan Teori berisi teori dan/atau konsep-konsep yuridis sebagai landasan teoritis untuk pengkajian dan analisis masalah. Landasan teori dan/atau konsep-konsep tersebut nantinya digunakan untuk menganalisis setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut.

BAB III DATA

Pada bab ini peneliti memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Data diklasifikasi sesuai dengan masalah, sehingga tampak jelas dan rinci.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, data-data baik primer maupun sekunder akan dianalisis menggunakan teori yang ada pada bab II untuk menjawab rumusan

masalah. Penulisan judul bab disesuaikan dengan isi bab. Sedangkan subbabnya disesuaikan dengan tema-tema yang dibahas dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat perbandingan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta empiris dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

a. Tujuan Penelitian Komparatif Lapangan

- 1) Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.
- 2) Untuk menjelaskan kemungkinan hubungan sebab-akibat dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.

b. Prosedur Penelitian Komparatif

- 1) Penentuan masalah penelitian. Dalam perumusan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian, peneliti berspekulasi tentang

- penyebab fenomena berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, atau pengamatan.
- 2) Pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara atau observasi.
 - 3) Analisis data, dengan menggunakan analisis komparatif.
- c. Sistematika Pembahasan Komparatif
- Sistematika pembahasan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian hukum empiris. Letak perbedaannya ada pada proses analisis data yang menggunakan analisis komparatif.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kajian Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II (DATA TERBANDING)

Dalam bab ini akan dijelaskan data terbanding yang didapat dari hasil wawancara atau observasi yang telah diolah berdasarkan teknik pengolahan data tertentu.

BAB III (DATA PEMBANDING)

Dalam bab ini akan dijelaskan data pembanding yang didapat dari hasil wawancara atau observasi yang telah diolah berdasarkan teknik pengolahan data tertentu.

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF (Terbanding Dan Pembanding)

Analisis ini dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari terbanding dan pembanding sesuai dengan tema-tema yang dibahas dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah.

F. Unsur-unsur Penelitian Kualitatif Pustaka

1. Judul Penelitian

- a. Judul penelitian harus ringkas, padat, jelas, dan lugas (tidak bersifat metaforis). Judul adalah ringkasan yang paling ringkas dari proposal penelitian tetapi harus tetap mencerminkan data yang akan dikumpulkan dan teori yang digunakan, misalnya: *“Pandangan Hasil Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-33 Tentang BPJS Kesehatan Dalam Perspektif Masalah Sa’id Ramadhan Al-Buṭi”*;

- b. Judul penelitian skripsi tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit cakupannya. Contoh judul terlalu luas “Praktik Nikah di Bawah Tangan”. Contoh judul yang terlalu sempit cakupannya misalnya, “*Praktik Nikah di Bawah Tangan pada Satu Pasang Mahasiswa di Perguruan Tinggi X*” seharusnya “*Praktik Nikah di Bawah Tangan di Kalangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi X*”;
- c. Judul penelitian memuat beberapa kata kunci penting topik penelitian.
- d. Judul penelitian tidak boleh sama dengan rumusan masalah, karena judul penelitian lebih luas dari rumusan masalah.

2. Latar Belakang Masalah

- a. Substansi utama dari Latar Belakang Masalah adalah membangun argumen mengapa penelitian penting untuk dilakukan.
- b. Latar belakang masalah (LBM) berbasis pada data dan teori. Untuk menunjukkan bahwa di sana ada masalah yakni adanya gap antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*) atau keunikan masalah. Peneliti tidak boleh bersikap subjektif, akan tetapi dia harus berpijak pada teori yang bisa dipercaya (bacaan sumber pustaka, data-data statistik, bacaan dari penelitian terdahulu, pengamatan dan wawancara);
- c. Dalam menjelaskan pentingnya penelitian, argumentasi harus disampaikan dengan lugas dan tidak bertele-tele, langsung menunjuk data awal (buku atau lapangan) yang akan menjadi

fokus penelitian dan juga harus memaparkan keunikan tema/tokoh/lokasi yang dijadikan objek penelitian.

3. Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah adalah turunan lebih lanjut dari masalah penelitian, artinya rumusan harus didukung oleh kenyataan-kenyataan konkrit yang telah disampaikan di LBM. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya lewat proses penelitian;
- b. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian sangat terkait dengan tujuan dan jenis penelitian. Jika sebuah penelitian bersifat deskriptif (*to describe*), pertanyaan penelitian biasanya diawali dengan “apakah” (*what*), dan jika bersifat eksplanatif (*to explain*) dimulai dengan pertanyaan “mengapa” (*why*) atau “bagaimana” (*how*) jika bersifat eksploratif;
- c. Rumusan masalah harus memuat unsur teori dan data, contoh:
 - 1) Bagaimana implementasi *maṣlahah* Sa’īd Ramaḍān al-Būṭī dalam keputusan Muktamar NU Ke-33 tentang BPJS Kesehatan?
 - 2) Apakah jenis *maṣlahah* yang digunakan Muktamar NU Ke-33 tentang BPJS Kesehatan perspektif masalah Sa’īd Ramaḍān al-Būṭī?
- d. Untuk mempertajam rumusan masalah, peneliti dianjurkan untuk melakukan Telaah Pustaka dan Kajian Teori yang relevan;

- e. Rumusan masalah adalah pegangan peneliti dan pusat orientasi dalam aktivitas penelitiannya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkorelasi langsung dengan rumusan masalah. Keduanya harus bersifat koheren. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian bisa untuk mendeskripsikan realitas hukum (*to describe*), menjelaskan hubungan sebab-akibat (*to explain*), atau menjelajah masalah hukum tertentu (*to explore*), contoh:

- a. **Untuk menganalisis** kedudukan *maṣlaḥah* dalam keputusan Muktamar NU Ke-33 tentang BPJS Kesehatan perspektif Saʿd Ramaḍān al-Būṭī.
- b. **Untuk menganalisis** jenis *maṣlaḥah* apakah yang digunakan Muktamar NU Ke-33 tentang BPJS Kesehatan perspektif Saʿd Ramaḍān al-Būṭī.

5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian merupakan turunan lebih lanjut dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis menjelaskan pengembangan bidang keilmuan, sedangkan manfaat praktis menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pihak-pihak terkait (siapa dan manfaat apa yang didapatkan).
- b. Manfaat penelitian harus bersifat konkrit dan berkaitan dengan saran atau rekomendasi yang bisa diberikan setelah penelitian dilakukan, contoh:

- 1) Manfaat teoritis
Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan berpartisipasi dalam pengembangan pemikiran dan acuan dalam bidang hukum Islam khususnya terkait kajian tentang *masalah* yang ada dalam Mukttamar NU Ke-33 tentang BPJS Kesehatan.
- 2) Manfaat praktis
 - a) Bagi pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan oleh Pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan dan Bidang Penyelenggara BPJS Kesehatan untuk penyempurnaan hukum, khususnya di bidang jaminan sosial.
 - b) Bagi masyarakat
Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat penyelenggaraan BPJS Kesehatan dari sudut pandang *masalah* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah.

6. Telaah Pustaka

- a. Telaah pustaka adalah telaah literatur/kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah penelitian;

- b. Telaah pustaka dimaksudkan untuk membantu peneliti menyediakan *framework* teoritis bagi penelitiannya;
- c. Telaah pustaka juga dimaksudkan untuk memosisikan sebuah penelitian di antara penelitian-penelitian dalam topik yang sama (persamaan dan perbedaan). Hal ini sekaligus menunjuk pada orisinalitas sebuah penelitian (tidak mengulang-ulang penelitian terdahulu atau bahkan melakukan plagiasi).
- d. Telaah pustaka secara tidak langsung juga menunjuk pada kedalaman wawasan pustaka seorang peneliti sehingga dia diyakini bisa melakukan penelitian secara mendalam atau tidak;
- e. Telaah pustaka setidaknya memuat unsur-unsur: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah, metode penelitian, hasil penelitian, dan perbedaan.

Contoh:

WS Mei Wahyoko (IAIN Ponorogo, 2016) dengan judul, "*Analisis Fiqh terhadap Praktik BPJS*", rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana analisis fiqh terhadap praktik BPJS dan (2) Bagaimana analisis fiqh terhadap ketentuan denda 2% yang dikenakan kepada nasabah apabila ada keterlambatan pembayaran premi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sesuai dengan karakteristik dan praktik-praktik BPJS yang termaktub dalam Undang-Undang

BPJS maupun Undang-Undang SJSN maka praktik tersebut sesuai dengan salah satu bentuk praktik muamalah dalam fiqh yaitu *kafa>lah*. Berkaitan dengan denda yang diberikan kepada peserta BPJS yang telat dalam pemberian iuran sebesar 2% adalah termasuk dalam hal riba karena pengambilan tambahan tanpa adanya praktik yang dibenarkan syariah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Penelitian di atas berfokus pada analisis fikih sedangkan peneliti berfokus pada analisis hukum positif. Sedangkan teori yang membedakan dengan penelitian di atas adalah peneliti menggunakan teori perlindungan konsumen.

7. Landasan/Kajian Teori

- a. Penelitian kualitatif bersifat deduktif (*top-down approach*) untuk memverifikasi teori, sementara penelitian kualitatif bersifat induktif (*bottom-up approach*) yang sesungguhnya tidak selalu mensyaratkan hadirnya teori;
- b. Teori dalam penelitian kualitatif tidak untuk diverifikasi, akan tetapi dimanfaatkan untuk membantu memahami dan menafsirkan data/gejala sosial yang diteliti;
- c. Secara umum teori berfungsi *to explore* (penjajakan), *to describe* (menggambarkan), *to understand* (memahami), *to interpret* (menafsirkan), dan

- to predict* (meramalkan) data/gejala sosial yang menjadi perhatian peneliti;
- d. Fungsi teori berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan realitas sosial, maka teori berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menafsirkan. Jika tujuan penelitian bersifat eksplanatif, yakni menjelaskan hubungan variabel, maka fungsi teori untuk verifikasi;
 - e. Bentuk teori yang paling sederhana adalah apa yang disebut dengan *barbell theory*, yakni *consist of two concept joined by a proposed relationship* (dua konsep yang dihubungkan dengan proposisi penghubung). Karena itu minimal penelitian menjelaskan secara detail konsep-konsep penting dalam penelitiannya dan menghubungkannya dengan proposisi-proposisi tertentu. Karena itu dalam penelitian kualitatif kerangka teori ada yang menyebutnya sebagai kerangka konsep.

8. Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Pustaka

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dan alasan mengapa jenis penelitian tersebut digunakan. Sementara pendekatan lebih menunjuk pada keilmuan apa yang dijadikan sebagai pisau analisis terhadap data utama, contoh:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*),

yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya;

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian hukum. Salah satu metode pendekatan penelitian hukum adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*). Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dipilih karena kajian penelitian ini bersifat yuridis-normatif. Selain menggunakan pendekatan perundang-undangan, dalam penelitian ini juga menggunakan teori hukum formil dan hukum materiil yang antara lain Kitab Undang-undang Hukum Perdata, Undang-undang Peradilan Agama, dan Undang-undang Perbankan Syariah dalam memutuskan perkara ekonomi syariah di Indonesia.

d) Data dan Sumber Data

Karena penelitian pustaka bertumpu pada penelitian literatur, maka calon peneliti harus menjelaskan sumber data utama/primer dan sumber data sekunder secara rinci dan detail.

Data inti penelitian harus didasarkan pada sumber-sumber yang bersifat primer. Sumber data yang bersifat sekunder pun harus dipastikan mendukung data yang bersifat primer contoh:

1. Data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, contoh:

“Dalam penyusunan skripsi ini untuk memecahkan masalah menjadi bahasan pokok, penulis membutuhkan data-data antara lain: Putusan Mahkamah Agung Nomor: 272 K/Ag/2015 dan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar penetapan putusan tersebut.”

2. Sumber data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan dari mana data yang diperoleh, contoh:

“Jenis bahan hukum yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Adapun bahan-bahan yang penulis pergunakan sebagai berikut:”

1) Bahan hukum primer

Bahan hukum primer pada penelitian ini yaitu Putusan Mahkamah Agung Nomor: 272 K/Ag/2015.

2) Bahan hukum sekunder

Bahan hukum sekunder merupakan bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer yaitu: Kitab Undang-Undang Hukum Acara Perdata, Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman, UU No. 03 Tahun 2006 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, dan lain-lain.

e) Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data utama yang dipakai dalam penelitian pustaka adalah dokumentasi. Karena itu, teknik ini harus dijabarkan secara detail dan operasional dalam sub metode penelitian,

contoh:

“Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan Objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:”

- 1) *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.
- 2) *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- 3) Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

f) Analisis Data

Menjelaskan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari sumber pustaka primer dan sekunder dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan. Lebih jauh, analisis penelitian pustaka diarahkan pada analisis isi (*content analysis*) dengan memakai metode tertentu, apakah metode historis, hermeneutika, dan sejenisnya).

“Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu pembahasan yang diawali dengan mengemukakan dalil-dalil, teori-teori atau ketentuan yang bersifat umum dan selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus (**penjelasan teoritis**). Dalam

hal ini penulisan mengemukakan terlebih dahulu tentang konsep-konsep umum yang terkandung dalam bahan hukum primer serta teori pendukung berupa pendapat-pendapat ahli hukum berkaitan dengan sengketa ekonomi syariah, kemudian menjelaskan tentang tinjauan Putusan Mahkamah Agung Nomor: 272 K/Ag/2015 berdasarkan konsep dalam perundang-undangan yang lebih umum dan (**penjelasan praktis**).

g) Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian pustaka sekalipun, pengecekan keabsahan data adalah penting. Ini mengingat data adalah unsur utama penelitian. Secara umum, teknis pengecekan keabsahan data tidak berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Misalnya, peneliti bisa melakukan teknik triangulasi (dokumentasi triangulasi dengan teknik wawancara dengan sang Tokoh), atau peneliti bisa melakukan kajian yang bersifat intertekstualitas secara tekun berkaitan dengan topik penelitian.

9. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada **“mengapa”** ditulis dan bukan **“apa”** yang ditulis. Inilah sebabnya

sistematika bahasan dibuat secara naratif agar calon peneliti bisa mengargumentasikan sistematika penulisan yang dibuatnya.

Secara umum dalam sistematika pembahasan dijelaskan judul bab, isi bab, dan fungsi bab tersebut.

10. Daftar Pustaka

Setiap pustaka yang dirujuk harus ditampilkan pada Daftar Pustaka sementara. Daftar pustaka yang dipakai untuk menyusun proposal skripsi dan skripsi harus memadai seluruh referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. (contoh lihat pada lampiran 17)

G. Unsur-unsur Penelitian Kualitatif Lapangan

1. Judul Penelitian

- a. Judul penelitian harus ringkas, padat, jelas, dan lugas (tidak bersifat metaforis). Judul adalah ringkasan yang paling ringkas dari proposal penelitian tetapi harus tetap mencerminkan data yang akan dikumpulkan dan teori yang digunakan, misalnya: “*Analisis Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah Terhadap Asuransi Jiwa Syariah di PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo*”;
- b. Judul penelitian skripsi tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit cakupannya. Contoh judul terlalu luas “Praktik Nikah di Bawah Tangan”. Contoh judul yang terlalu sempit cakupannya misalnya, “*Praktik Nikah di Bawah Tangan pada Satu Pasang Mahasiswa di Perguruan Tinggi X*”

seharusnya “Praktik Nikah di Bawah Tangan di Kalangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi X”;

- c. Judul penelitian memuat beberapa kata kunci penting topik penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

- a. Latar belakang masalah (LBM) adalah bagian terpenting dari proposal dan sekaligus tersulit dalam penulisannya. Substansi utama dari LBM adalah membangun argumen mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Pentingnya penelitian dilakukan tidak bersifat subjektif, akan tetapi kepentingan yang lebih luas dan objektif, misalnya kepentingan yang bersifat teoritis (implikasi teoritis meneguhkan atau membatalkan teori lama), atau kepentingan praktis berupa *problem solving* secara akademis bagi masalah yang dihadapi masyarakat;
- b. LBM berbasis pada data dan teori. Untuk menunjukkan bahwa di sana ada masalah yakni adanya gap antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*) atau keunikan serta pentingnya masalah tersebut dipecahkan. Peneliti tidak boleh bersikap subjektif, akan tetapi dia harus berpijak pada teori yang bisa dipercaya (bacaan sumber pustaka, data-data statistik, bacaan dari penelitian terdahulu, pengamatan dan wawancara);
- c. Dalam menjelaskan pentingnya penelitian, argumentasi harus disampaikan dengan lugas dan tidak bertele-tele, langsung menunjuk data awal

(buku atau lapangan) yang akan menjadi fokus penelitian.

3. Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah adalah turunan lebih lanjut dari masalah penelitian, artinya rumusan harus didukung oleh kenyataan-kenyataan konkret yang telah disampaikan di LBM. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya lewat proses penelitian;
- b. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian sangat terkait dengan tujuan dan jenis penelitian. Jika sebuah penelitian bersifat deskriptif (*to describe*), pertanyaan penelitian biasanya diawali dengan “apakah” (*what*), dan jika bersifat eksplanatif (*to explain*) dimulai dengan pertanyaan “mengapa” (*why*) atau “bagaimana” (*how*) jika bersifat eksploratif;
- c. Rumusan masalah harus memuat unsur teori dan data, contoh:
 - 1) Bagaimana analisis Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah terhadap pelaksanaan sistem investasi di PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo?
 - 2) Bagaimana analisis Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah terhadap pembayaran klaim nilai tunai nasabah di PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo?

- d. Untuk mempertajam rumusan masalah, peneliti dianjurkan untuk melakukan Telaah Pustaka dan Kajian Teori yang relevan;
- e. Rumusan masalah adalah pegangan peneliti dan pusat orientasi dalam aktivitas penelitiannya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkorelasi langsung dengan rumusan masalah. Keduanya harus bersifat koheren. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian bisa untuk mendeskripsikan realitas hukum (*to describe*), menjelaskan hubungan sebab-akibat (*to explain*), atau menjelajah masalah hukum tertentu (*to explore*), contoh:

- a. **Untuk menjelaskan** analisis Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah terhadap pelaksanaan sistem investasi di PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo.
- b. **Untuk menjelaskan** analisis Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah terhadap pembayaran klaim nilai tunai nasabah di PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo.

5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian merupakan turunan lebih lanjut dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis menjelaskan pengembangan bidang keilmuan, sedangkan manfaat praktis menjelaskan

- kontribusi hasil penelitian terhadap pihak-pihak terkait (siapa dan manfaat apa yang didapatkan).
- b. Manfaat penelitian harus bersifat konkret dan berkaitan dengan saran atau rekomendasi yang bisa diberikan setelah penelitian dilakukan, contoh:
 - 1) Manfaat teoritis
 - a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang hukum ekonomi syariah terkait investasi dan pembayaran klaim nasabah.
 - b) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kalangan akademisi maupun praktisi.
 - c) Menyadarkan masyarakat muslim untuk turut menggunakan jasa asuransi syariah demi perkembangan ekonomi Islam.
 - 2) Manfaat praktis
 - a) Bagi masyarakat atau nasabah
Mengetahui sistem investasi dan pembayaran klaim nasabah, sehingga dapat lebih bijak ketika melakukan investasi.
 - b) Bagi perusahaan asuransi
Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem investasi dan pembayaran klaim nasabah, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

6. Telaah Pustaka

- a. Telaah pustaka adalah telaah literatur/kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah penelitian;
- b. Telaah pustaka dimaksudkan untuk membantu peneliti menyediakan *framework* teoritis bagi penelitiannya;
- c. Telaah pustaka juga dimaksudkan untuk memosisikan sebuah penelitian di antara penelitian-penelitian dalam topik yang sama (persamaan dan perbedaan). Hal ini sekaligus menunjuk pada orisinalitas sebuah penelitian (tidak mengulang-ulang penelitian terdahulu atau bahkan melakukan plagiasi).
- d. Telaah pustaka secara tidak langsung juga menunjuk pada kedalaman wawasan pustaka seorang peneliti sehingga dia diyakini bisa melakukan penelitian secara mendalam atau tidak;
- e. Telaah pustaka setidaknya memuat unsur-unsur: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah, metode penelitian, teori dan hasil penelitian, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Contoh:

Andi Sasmita, Pelaksanaan Pasal 7 Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21 Tentang Klaim Terhadap Produk Asuransi Kesehatan Pada PT. MAA Life Assurance Syariah Cabang Pekanbaru, masalah penelitian ini menfokuskan kajiannya

terhadap pelaksanaan pasal 7 fatwa dewan syariah nasional No.21 tentang klaim dan prosedur menjadi nasabah, prosedur pengajuan klaim asuransi kesehatan, dan prosedur pembayaran klaim. Hasil penelitian ini adalah prosedur pengajuan dan pembayaran klaim telah sesuai dengan fatwa, dimana klaim asuransi kesehatan dibayarkan berdasarkan akad *tijārah* dan *tabarru'*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada(perbedaan harus diuraikan pada paragraf yang terpisah)

7. Landasan/Kajian Teori

- a. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif (*top-down approach*) untuk memverifikasi teori, sementara penelitian kualitatif bersifat induktif (*bottom-up approach*) yang sesungguhnya tidak selalu mensyaratkan hadirnya teori;
- b. Teori dalam penelitian kualitatif tidak untuk diverifikasi, akan tetapi dimanfaatkan untuk membantu memahami dan menafsirkan data/gejala sosial yang diteliti;
- c. Secara umum teori berfungsi *to explore* (penjajakan), *to describe* (menggambarkan), *to understand* (memahami), *to interpret* (menafsirkan), dan *to predict* (meramalkan) data/gejala sosial yang menjadi perhatian peneliti;
- d. Fungsi teori berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan realitas sosial, maka teori berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan

menafsirkan. Jika tujuan penelitian bersifat eksplanatif, yakni menjelaskan hubungan variabel, maka fungsi teori untuk verifikasi;

- e. Bentuk teori yang paling sederhana adalah apa yang disebut dengan *barbell theory*, yakni *consist of two concept joined by a proposed relationship* (dua konsep yang dihubungkan dengan proposisi penghubung). Karena itu minimal penelitian menjelaskan secara detail konsep-konsep penting dalam penelitiannya dan menghubungkannya dengan proposisi-proposisi tertentu. Karena itu dalam penelitian kualitatif kerangka teori ada yang menyebutnya sebagai kerangka konsep.

8. Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Lapangan

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - 1) Peneliti menjelaskan jenis penelitian yang digunakan. Jika dilihat dari tempat perolehan data, jenis penelitian diklasifikasikan menjadi: penelitian lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*). Jika dilihat dari jenis data, maka penelitian diklasifikasikan menjadi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.
 - 2) Peneliti menyebutkan pendekatan apa yang dipakai dan argumentasi mengapa pendekatan tersebut dipilih. Pendekatan penelitian secara umum terpilah menjadi pendekatan normatif dan pendekatan empiris. Pendekatan normatif menggunakan

teori-teori hukum (hukum Islam dan hukum positif), sementara pendekatan empiris menggunakan teori-teori sosial semisal sosiologi hukum, filsafat hukum, psikologi hukum dan sejenisnya.

b. Kehadiran Peneliti

- 1) Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menegaskan bahwa dirinya merupakan aktor sentral dan pengumpul data.
- 2) Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk dideskripsikan, apakah dia sebagai **partisipan penuh, pengamat partisipan** atau **pengamat penuh**.

c. Lokasi Penelitian

Yang penting dari subbab ini adalah bahwa peneliti harus memberikan alasan akademik mengapa lokasi tertentu dipilih, seperti pertimbangan keunikan, kekhasan, dan kesesuaiannya dengan topik yang dipilih;

d. Data dan Sumber Data

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan macam-macam data penelitian yang dibutuhkan dan dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti harus tegas menunjukkan data dan sumber datanya meliputi:

1) Data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, contoh:

“Dalam penyusunan skripsi ini untuk memecahkan masalah menjadi bahasan pokok, penulis membutuhkan data-data antara lain: mekanisme sistem investasi dan pembayaran klaim pada asuransi jiwa PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo.”

2) Sumber data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan dari mana data yang diperoleh, contoh:

“Dalam penulisan skripsi ini ada dua sumber data yang dipakai oleh penulis: Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan para agen pada PT. Prudential Life Assurance Cabang Ponorogo; Sumber data sekunder adalah dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.”

e. Teknik Pengumpulan Data

Inti dari teknis pengumpulan data penelitian kualitatif adalah observasi mendalam, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ini penting untuk dilakukan karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menggali makna dari fenomena yang bersifat empiris. Selain itu, calon peneliti hendaknya menjelaskan secara operasional bagaimana observasi, wawancara dan dokumentasinya dilaksanakan.

f. Analisis Data

Penulis menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi baik secara teoritis maupun praktis, misalnya:

- 1) Metode deduktif yaitu pembahasan yang diawali dengan mengemukakan dalil-dalil, teori-teori atau ketentuan yang bersifat umum dan selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus (**penjelasan teoritis**). Dalam hal ini penulisan mengemukakan terlebih dahulu tentang teori-teori fatwa DSN, kemudian menjelaskan tentang tinjauan fatwa DSN terhadap sistem investasi dan pembayaran klaim nasabah untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus (**penjelasan praktis**).
- 2) Metode induktif yaitu pembahasan yang diawali dengan mengemukakan fakta-fakta empiris yang bersifat khusus dan kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (**penjelasan teoritis**). Dalam hal ini penulis mengemukakan terlebih dahulu beberapa kasus tentang praktik keagenan pada asuransi jiwa yang tidak menjelaskan tentang sistem investasi dan pembayaran klaim pada calon nasabah, berangkat dari kasus tersebut kemudian digeneralisasikan dengan pendekatan fatwa DSN-MUI.
- 3) Kedua metode analisis data di atas tidak harus digunakan dalam penelitian, peneliti boleh memilih salah satu di antara dua metode

tersebut sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data di antaranya adalah: keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, triangulasi (sumber dan teknik), *feedback* dari narasumber, dan lain sebagainya.

Di antara tantangan keabsahan penelitian yang perlu diperhatikan oleh seorang calon peneliti adalah persoalan deskripsi dan interpretasi. Seorang calon peneliti hendaknya melakukan apa yang disebut dengan *thick description* (deskripsi yang melingkupi) dan lebih mengutamakan data yang bersifat emik (perspektif narasumber) ketika melakukan interpretasi untuk menghindari bias.

9. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis dan bukan “apa” yang ditulis. Inilah sebabnya sistematika bahasan dibuat secara naratif agar calon peneliti bisa mengargumentasikan sistematika penulisan yang dibuatnya.

Secara umum dalam sistematika pembahasan dijelaskan judul bab, isi bab, dan fungsi bab tersebut.

10. Daftar Pustaka

Setiap pustaka yang dirujuk harus ditampilkan pada Daftar Pustaka sementara. Daftar pustaka

yang dipakai untuk menyusun proposal skripsi dan skripsi harus memadai seluruh referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. (contoh lihat pada lampiran 17)

H. Unsur-unsur Penelitian Komparatif Pustaka

1. Judul Penelitian

- a. Judul penelitian harus ringkas, padat, jelas, dan lugas (tidak bersifat metaforis). Judul adalah ringkasan yang paling ringkas dari proposal penelitian tetapi harus tetap mencerminkan data yang akan dikumpulkan dan teori yang digunakan, misalnya: “*Studi Komparatif Tentang Poligami Perspektif M.Quraish Shihab dan Siti Musdah Mulia*”;
- b. Judul penelitian memuat beberapa kata kunci penting topik penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

- a. Latar belakang masalah (LBM) adalah bagian terpenting dari proposal dan sekaligus tersulit dalam penulisannya. Substansi utama dari LBM adalah membangun argumen mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Pentingnya penelitian dilakukan tidak bersifat subjektif, akan tetapi kepentingan yang lebih luas dan objektif, misalnya kepentingan yang bersifat teoritis (implikasi teoritis meneguhkan atau membatalkan teori lama), atau kepentingan praktis berupa *problem solving* secara akademis bagi masalah yang dihadapi masyarakat;

- b. LBM berbasis pada data dan teori. Untuk menunjukkan bahwa di sana ada masalah yakni adanya gap antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*) atau keunikan serta pentingnya masalah tersebut dipecahkan. Peneliti tidak boleh bersikap subjektif, akan tetapi dia harus berpijak pada teori yang bisa dipercaya (bacaan sumber pustaka, data-data statistik, bacaan dari penelitian terdahulu, pengamatan dan wawancara);
- c. Dalam menjelaskan pentingnya penelitian, argumentasi harus disampaikan dengan lugas dan tidak bertele-tele, langsung menunjuk data awal (buku atau lapangan) yang akan menjadi fokus penelitian.
- d. Dalam penelitian kuantitatif harus dijelaskan secara teoritis pertautan antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

3. Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah adalah turunan lebih lanjut dari masalah penelitian, artinya rumusan harus didukung oleh kenyataan-kenyataan konkret yang telah disampaikan di LBM. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya lewat proses penelitian;
- b. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian sangat terkait dengan tujuan dan jenis penelitian. Jika sebuah penelitian bersifat deskriptif (*to describe*), pertanyaan penelitian biasanya diawali dengan “apakah” (*what*), dan jika bersifat eksplanatif (*to explain*)

- dimulai dengan pertanyaan “*mengapa*” (*why*) atau “*bagaimana*” (*how*) jika bersifat eksploratif;
- c. Rumusan masalah harus memuat unsur teori dan data, contoh:
 - 1) Bagaimana konsep poligami menurut Siti Musdah Mulia dan M. Quraish Shihab?
 - 2) Bagaimana metodologi pemikiran poligami Siti Musdah Mulia dan M. Quraish Shihab dalam konsep poligami?
 - d. Untuk mempertajam rumusan masalah, peneliti dianjurkan untuk melakukan Telaah Pustaka dan Kajian Teori yang relevan;
 - e. Rumusan masalah adalah pegangan peneliti dan pusat orientasi dalam aktivitas penelitiannya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkorelasi langsung dengan rumusan masalah. Keduanya harus bersifat koheren. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian bisa untuk mendeskripsikan realitas hukum (*to describe*), menjelaskan hubungan sebab-akibat (*to explain*), atau menjelajah masalah hukum tertentu (*to explore*), contoh:

- a. **Untuk menjelaskan** konsep poligami menurut Siti Musdah Mulia dan M. Quraish Shihab.
- b. **Untuk menjelaskan kerangka** metodologi pemikiran poligami Siti Musdah Mulia dan M. Quraish Shihab dalam konsep poligami.

5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian merupakan turunan lebih lanjut dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis menjelaskan pengembangan bidang keilmuan, sedangkan manfaat praktis menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pihak-pihak terkait (siapa dan manfaat apa yang didapatkan).
- b. Manfaat penelitian harus bersifat konkret dan berkaitan dengan saran atau rekomendasi yang bisa diberikan setelah penelitian dilakukan, contoh:
 - 1) Manfaat teoritis
Untuk menambah khazanah keilmuan dalam masalah-masalah poligami yang masih diperdebatkan dan dapat melahirkan berbagai pendapat, khususnya pendapat dari M. Quraish Shihab dan Siti Musdah Mulia.
 - 2) Manfaat praktis
 - a) Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan di bidang Hukum Keluarga Islam.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan studi-studi keagamaan selanjutnya di bidang hukum keluarga.

6. Telaah Pustaka

- a. Telaah pustaka adalah telaah literatur/kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah penelitian;
- b. Telaah pustaka dimaksudkan untuk membantu peneliti menyediakan *framework* teoritis bagi penelitiannya;
- c. Telaah pustaka juga dimaksudkan untuk memosisikan sebuah penelitian di antara penelitian-penelitian dalam topik yang sama (persamaan dan perbedaan). Hal ini sekaligus menunjuk pada orisinalitas sebuah penelitian (tidak mengulang-ulang penelitian terdahulu atau bahkan melakukan plagiasi).
- d. Telaah pustaka secara tidak langsung juga menunjuk pada kedalaman wawasan pustaka seorang peneliti sehingga dia diyakini bisa melakukan penelitian secara mendalam atau tidak;
- e. Telaah pustaka setidaknya memuat unsur-unsur: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah, hasil penelitian, dan perbedaan contoh:
Muhammad Hafizh, 2016, berjudul “Menolak Poligami (Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia)”. Dalam mendeskripsikan pandangan Siti Musdah Mulia tentang penolakannya terhadap poligami peneliti menggunakan pendekatan filsafat hukum islam, dan menggunakan teori *maqāṣid al-syari'ah* yang dikaitkan dengan wacana poligami dalam Islam, baik

berdasarkan teks maupun ijtihad para ulama. Peneliti berpendapat bahwa disini Siti Musdah Mulia hanya melihat dari satu sisi dimensi yaitu ekses dari poligami yang dilihatnya dari dampak negatif, namun dampak positif dari poligami tidak disentuh dan tidak dijadikan pertimbangan dalam menetapkan hukum berpoligami. Di sisi lain penulis melihat banyak sisi positif ulama yang berpendapat bahwa banyak manfaat dari poligami yang bisa diambil dan dijadikan pemahaman untuk menetapkan hukum poligami.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada

7. Landasan/Kajian Teori

- a. Penelitian kualitatif bersifat deduktif (*top-down approach*) untuk memverifikasi teori, sementara penelitian kualitatif bersifat induktif (*bottom-up approach*) yang sesungguhnya tidak selalu mensyaratkan hadirnya teori;
- b. Teori dalam penelitian kualitatif tidak untuk diverifikasi, akan tetapi dimanfaatkan untuk membantu memahami dan menafsirkan data/gejala sosial yang diteliti;
- c. Secara umum teori berfungsi *to explore* (penjajakan), *to describe* (menggambarkan), *to understand* (memahami), *to interpret* (menafsirkan), dan *to predict* (meramalkan) data/gejala sosial yang menjadi perhatian peneliti;
- d. Fungsi teori berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk

mendeskripsikan realitas sosial, maka teori berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menafsirkan. Jika tujuan penelitian bersifat eksplanatif, yakni menjelaskan hubungan variabel, maka fungsi teori untuk verifikasi;

- e. Bentuk teori yang paling sederhana adalah apa yang disebut dengan *barbell theory*, yakni *consist of two concept joined by a proposed relationship* (dua konsep yang dihubungkan dengan proposisi penghubung). Karena itu minimal penelitian menjelaskan secara detail konsep-konsep penting dalam penelitiannya dan menghubungkannya dengan proposisi-proposisi tertentu. Karena itu dalam penelitian kualitatif kerangka teori ada yang menyebutnya sebagai kerangka konsep.

8. Metode Penelitian Kualitatif: Komparatif Pustaka

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian
Menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dan alasan mengapa jenis penelitian tersebut digunakan. Sementara pendekatan lebih menunjuk pada keilmuan apa yang dijadikan sebagai pisau analisis terhadap data utama, contoh:
- b. Jenis penelitian
Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan

dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya;

c. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian hukum. Salah satu metode pendekatan penelitian hukum adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*). Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dipilih karena kajian penelitian ini bersifat yuridis-normatif. Selain menggunakan pendekatan perundang-undangan, dalam penelitian ini juga menggunakan teori hukum formil dan hukum materiil yang antara lain Kitab Undang-undang Hukum Perdata, Undang-undang Peradilan Agama, dan Undang-undang Perbankan Syariah dalam memutuskan perkara ekonomi syariah di Indonesia.

d. Data dan Sumber Data

Karena penelitian komparatif pustaka bertumpu pada penelitian literatur, maka calon peneliti harus menjelaskan sumber data utama/primer dan sumber data sekunder secara rinci dan detail. Data inti penelitian harus didasarkan pada sumber-sumber yang bersifat primer.

1) Data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, contoh:

“Dalam penyusunan skripsi ini untuk memecahkan masalah menjadi bahasan pokok, penulis membutuhkan data-data antara lain: Pemikiran M. Quraish Shihab dan Siti Musdah Mulia.”

2) Sumber data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan dari mana data yang diperoleh, sumber data yang bersifat sekunder pun harus dipastikan mendukung data yang bersifat primer contoh: “Data primer pada skripsi ini merujuk pada buku-buku maupun jurnal-jurnal penelitian lainnya karya M. Quraish Shihab dan Siti Musdah Mulia. Sedangkan untuk data sekunder, yaitu data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Seperti, majalah, makalah atau karya ilmiah, koran dan lain sebagainya. Pada data sekunder ini, literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji pada skripsi ini, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.”

e. Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data utama yang dipakai dalam penelitian pustaka adalah dokumentasi. Karena itu, teknik ini harus dijabarkan secara detail dan operasional dalam sub metode penelitian. Teknik utama ini tidak menutup kemungkinan didukung teknik yang

lain, seperti wawancara. Hal ini bisa dilakukan misalnya, jika penelitian pustaka terkait dengan studi tokoh dan gagasan, sementara tokoh yang dimaksud masih memungkinkan untuk diwawancarai, contoh:

“Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan Objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepastakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:”

- 1) *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.
- 2) *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- 3) Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

f. Analisis Data

Menjelaskan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

sumber pustaka primer dan sekunder dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan. Lebih jauh, analisis penelitian pustaka diarahkan pada analisis isi (*content analysis*) dengan memakai metode tertentu, apakah metode historis, hermeneutika, dan sejenisnya).

Penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif yaitu merupakan metode yang berupaya menggambarkan gambaran-gambaran umum dan menganalisis pemikiran M. Quraish Shihab dan Siti Musdah Mulia tentang poligami.

Di tahap ini penulis menggunakan alat *interseksi union* untuk membandingkan beberapa variabel dari pemikiran mereka mengenai perilaku poligami. Selanjutnya, penulis mencoba untuk mengelaborasi pemikiran kedua tokoh ini agar dapat diambil sebuah kesimpulan yang komperhensif mengenai poligami dalam prespektif teori *masalahāh*.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian pustaka sekalipun, pengecekan keabsahan data adalah penting. Ini mengingat data adalah unsur utama penelitian. Secara umum, teknis pengecekan keabsahan data tidak berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Misalnya, peneliti bisa melakukan teknik triangulasi (dokumentasi ditriangulasi dengan teknik wawancara dengan sang Tokoh), atau

peneliti bisa melakukan kajian yang bersifat intertekstualitas secara tekun berkaitan dengan topik penelitian.

9. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis dan bukan “apa” yang ditulis. Inilah sebabnya sistematika bahasan dibuat secara naratif agar calon peneliti bisa mengargumentasikan sistematika penulisan yang dibuatnya.

Secara umum dalam sistematika pembahasan dijelaskan judul bab, isi bab, dan fungsi bab tersebut.

10. Daftar Pustaka

Setiap pustaka yang dirujuk harus ditampilkan pada Daftar Pustaka sementara. Daftar pustaka yang dipakai untuk menyusun proposal skripsi dan skripsi harus memadai seluruh referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. (contoh lihat pada lampiran 17)

I. Unsur-unsur Penelitian Komparatif Lapangan

1. Judul Penelitian

- a. Judul penelitian harus ringkas, padat, jelas, dan lugas (tidak bersifat metaforis). Judul adalah ringkasan yang paling ringkas dari proposal penelitian tetapi harus tetap mencerminkan data yang akan dikumpulkan dan teori yang digunakan, misalnya: “*Penyatuan Kalender*

Islam Global Perspektif Akademisi Ilmu Falak di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung”;

- b. Judul penelitian skripsi tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit cakupannya. Contoh judul terlalu luas “Praktik Nikah di Bawah Tangan”. Contoh judul yang terlalu sempit cakupannya misalnya, “Praktik Nikah di Bawah Tangan pada **Satu Pasang** Mahasiswa di Perguruan Tinggi X” seharusnya “Praktik Nikah di Bawah Tangan di Kalangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi X”;
- c. Judul penelitian memuat beberapa kata kunci penting topik penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

- a. Latar belakang masalah (LBM) adalah bagian terpenting dari proposal dan sekaligus tersulit dalam penulisannya. Substansi utama dari LBM adalah membangun argumen mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Pentingnya penelitian dilakukan tidak bersifat subjektif, akan tetapi kepentingan yang lebih luas dan objektif, misalnya kepentingan yang bersifat teoritis (implikasi teoritis meneguhkan atau membatalkan teori lama), atau kepentingan praktis berupa *problem solving* secara akademis bagi masalah yang dihadapi masyarakat;
- b. LBM berbasis pada data dan teori. Untuk menunjukkan bahwa di sana ada masalah yakni adanya gap antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*) atau keunikan serta pentingnya masalah tersebut dipecahkan. Peneliti tidak boleh bersikap

subjektif, akan tetapi dia harus berpijak pada teori yang bisa dipercaya (bacaan sumber pustaka, data-data statistic, bacaan dari penelitian terdahulu, pengamatan dan wawancara);

- c. Dalam menjelaskan pentingnya penelitian, argumentasi harus disampaikan dengan lugas dan tidak bertele-tele, langsung menunjuk data awal (buku atau lapangan) yang akan menjadi fokus penelitian.
- d. Dalam penelitian kuantitatif harus dijelaskan secara teoritis pertautan antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

3. Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah adalah turunan lebih lanjut dari masalah penelitian, artinya rumusan harus didukung oleh kenyataan-kenyataan konkret yang telah disampaikan di LBM. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya lewat proses penelitian;
- b. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian sangat terkait dengan tujuan dan jenis penelitian. Jika sebuah penelitian bersifat deskriptif (*to describe*), pertanyaan penelitian biasanya diawali dengan “apakah” (*what*), dan jika bersifat eksplanatif (*to explain*) dimulai dengan pertanyaan “mengapa” (*why*) atau “bagaimana” (*how*) jika bersifat eksploratif;
- c. Rumusan masalah harus memuat unsur teori dan data, contoh:

- 1) Bagaimana analisa pandangan Akademisi Ilmu Falak di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung terhadap gagasan penyatuan kalender Islam global?
 - 2) Bagaimana sintesis pandangan Akademisi Ilmu Falak di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung terhadap gagasan penyatuan kalender Islam global?
- d. Untuk mempertajam rumusan masalah, peneliti dianjurkan untuk melakukan Telaah Pustaka dan Kajian Teori yang relevan;
 - e. Rumusan masalah adalah pegangan peneliti dan pusat orientasi dalam aktivitas penelitiannya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkorelasi langsung dengan rumusan masalah. Keduanya harus bersifat koheren. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian bisa untuk mendeskripsikan realitas hukum (*to describe*), menjelaskan hubungan sebab-akibat (*to explain*), atau menjelajah masalah hukum tertentu (*to explore*), contoh:

- a. **Untuk menjelaskan** analisa pandangan Akademisi Ilmu Falak di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung terhadap gagasan penyatuan kalender Islam global.
- b. **Untuk mensintesis** pandangan Akademisi Ilmu Falak di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung terhadap gagasan penyatuan kalender Islam global.

5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian merupakan turunan lebih lanjut dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis menjelaskan pengembangan bidang keilmuan, sedangkan manfaat praktis menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pihak-pihak terkait (siapa dan manfaat apa yang didapatkan).
- b. Manfaat penelitian harus bersifat konkret dan berkaitan dengan saran atau rekomendasi yang bisa diberikan setelah penelitian dilakukan, contoh:
 - 1) Manfaat teoritis
 - a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang ilmu falak.
 - b) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kalangan akademisi maupun praktisi.
 - c) Menyadarkan masyarakat muslim berkaitan dengan gagasan kalender Islam global.
 - 2) Manfaat praktis
Memberi kontribusi kepada pemerintah dan umat Islam sebagai bahan solusi untuk meminimalisir terjadinya perbedaan penanggalan dalam kalender Islam.

6. Telaah Pustaka

- a. Telaah pustaka adalah telaah literatur/kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah penelitian;

- b. Telaah pustaka dimaksudkan untuk membantu peneliti menyediakan framework teoritis bagi penelitiannya;
- c. Telaah pustaka juga dimaksudkan untuk memosisikan sebuah penelitian di antara penelitian-penelitian dalam topik yang sama (persamaan dan perbedaan). Hal ini sekaligus menunjuk pada orisinalitas sebuah penelitian (tidak mengulang-ulang penelitian terdahulu atau bahkan melakukan plagiasi).
- d. Telaah pustaka secara tidak langsung juga menunjuk pada kedalaman wawasan pustaka seorang peneliti sehingga dia diyakini bisa melakukan penelitian secara mendalam atau tidak;
- e. Telaah pustaka setidaknya memuat unsur-unsur: nama peneliti, judul penelitian, rumusan masalah, dan hasil penelitian, contoh:
M. Arbisora Angkat, UIN Sumatera Utara 2017, yang berjudul “Kalender *Hijrīyah* Global Dalam Perspektif *Fiqh*” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana ketentuan kalender *hijrīyah* global dalam perspektif *fiqh*; (2) bagaimana implikasi konsep *hijrīyah* global dalam perspektif *fiqh*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada dalil yang secara detail membahas kalender *hijrīyah* global, namun ada ayat-ayat yang secara langsung membicarakan tentang prinsip-prinsip kalender *hijrīyah*.

Dalam landasan *fiqh*, digunakan pendekatan *hisāb* dan kesatuan *maṭla'* untuk dijadikan sandaran dalam konsep kalender *hijrīyah* global.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada⁴

7. Landasan/Kajian Teori

- a. Penelitian kualitatif bersifat deduktif (*top-down approach*) untuk memverifikasi teori, sementara penelitian kualitatif bersifat induktif (*bottom-up approach*) yang sesungguhnya tidak selalu mensyaratkan hadirnya teori;
- b. Teori dalam penelitian kualitatif tidak untuk diverifikasi, akan tetapi dimanfaatkan untuk membantu memahami dan menafsirkan data/gejala sosial yang diteliti;
- c. Secara umum teori berfungsi *to explore* (penjajakan), *to describe* (menggambarkan), *to understand* (memahami), *to interpret* (menafsirkan), dan *to predict* (meramalkan) data/gejala sosial yang menjadi perhatian peneliti;
- d. Fungsi teori berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan realitas sosial, maka teori berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menafsirkan. Jika tujuan penelitian bersifat eksplanatif, yakni menjelaskan hubungan variabel, maka fungsi teori untuk verifikasi;

⁴Perbedaan harus diuraikan pada paragraf yang terpisah.

- e. Bentuk teori yang paling sederhana adalah apa yang disebut dengan *barbell theory*, yakni *consist of two concept joined by a proposed relationship* (dua konsep yang dihubungkan dengan proposisi penghubung). Karena itu minimal penelitian menjelaskan secara detail konsep-konsep penting dalam penelitiannya dan menghubungkannya dengan proposisi-proposisi tertentu. Karena itu dalam penelitian kualitatif kerangka teori ada yang menyebutnya sebagai kerangka konsep.

8. Metode Penelitian Kualitatif: Komparatif Lapangan

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- 1) Peneliti menjelaskan jenis penelitian yang digunakan. Jika dilihat dari tempat perolehan data, jenis penelitian pada komparatif lapangan merupakan penelitian lapangan (*field research*).
- 2) Peneliti menyebutkan pendekatan apa yang dipakai dan argumentasi mengapa pendekatan tersebut dipilih. Dalam penelitian lapangan maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empirik.

Contoh dari penjelasan peneliti mengenai jenis dan pendekatan penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan di atas, maka jenis penelitian tersebut dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan atau *field research* yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan dan terlibat dengan masyarakat

setempat. Penelitian ini menekankan bahwa pentingnya suatu pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan, dan tempatnya. Maka dari itu lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual atau nyata yaitu pada titik berangkat penelitian tersebut, bukan asumsi, praduga, ataupun konsep peneliti.

b. Kehadiran Peneliti

- 1) Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menegaskan bahwa dirinya merupakan aktor sentral dan pengumpul data.
- 2) Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk dideskripsikan, apakah dia sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

c. Lokasi Penelitian

Yang penting dari subbab ini adalah bahwa peneliti harus memberikan alasan akademik mengapa lokasi tertentu dipilih, seperti pertimbangan keunikan, kekhasan, dan kesesuaiannya dengan topik yang dipilih;

d. Data dan Sumber Data

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan macam-macam data penelitian yang dibutuhkan dan dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti harus tegas menunjukkan data dan sumber datanya meliputi:

1) Data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

ini sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, contoh:

“Dalam penyusunan skripsi ini untuk memecahkan masalah menjadi bahasan pokok, penulis membutuhkan data-data antara lain: pendapat akademisi ilmu falak di wilayah kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung”

3) Sumber data

Dalam sub ini penulis harus menjelaskan dari mana data yang diperoleh, contoh:

“Dalam penulisan skripsi ini ada dua sumber data yang dipakai oleh penulis: Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan akademisi ilmu falak Ponorogo dan akademisi ilmu falak Tulungagung; Sumber data sekunder adalah dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.”

e. Teknik Pengumpulan Data

Inti dari teknis pengumpulan data penelitian kualitatif adalah observasi mendalam, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ini penting untuk dilakukan karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menggali makna dari fenomena yang bersifat empiris. Selain itu, calon peneliti hendaknya menjelaskan secara operasional bagaimana observasi, wawancara dan dokumentasinya dilaksanakan.

f. Analisis Data

Penulis menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi baik secara teoritis maupun praktis, misalnya:

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan dikelola, maka selanjutnya akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik analisis komparatif. Analisis dalam kegiatan ini adalah menganalisis data dari informan yang sudah terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh informan.

Analisis komparatif ini digunakan untuk menguraikan aspek metodologis, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor internal maupun eksternal berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh akademisi ilmu falak di Ponorogo dan Tulungagung.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data di antaranya adalah: keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, triangulasi (sumber dan teknik), *feedback* dari narasumber, dan lain sebagainya.

Di antara tantangan keabsahan penelitian yang perlu diperhatikan oleh seorang calon peneliti adalah persoalan deskripsi dan interpretasi. Seorang calon peneliti hendaknya melakukan apa yang disebut dengan *thick description* (deskripsi yang melingkupi) dan lebih mengutamakan data

yang bersifat emik (perspektif narasumber) ketika melakukan interpretasi untuk menghindari bias.

9. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis dan bukan “apa” yang ditulis. Inilah sebabnya sistematika bahasan dibuat secara naratif agar calon peneliti bisa mengargumentasikan sistematika penulisan yang dibuatnya.

Secara umum dalam sistematika pembahasan dijelaskan judul bab, isi bab, dan fungsi bab tersebut.

10. Daftar Pustaka

Setiap pustaka yang dirujuk harus ditampilkan pada Daftar Pustaka sementara. Daftar pustaka yang dipakai untuk menyusun proposal skripsi dan skripsi harus memadai seluruh referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. (**contoh lihat pada lampiran 17**)



BAB V

PENULISAN SKRIPSI KUANTITATIF

A. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Jenis penelitian kuantitatif memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dalam penelitian kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

B. Unsur-Unsur Penelitian Kuantitatif

1. Judul Penelitian

- a. Judul penelitian harus ringkas, padat, jelas, dan lugas (tidak bersifat metaforis). Judul adalah ringkasan yang paling ringkas dari proposal penelitian tetapi harus tetap mencerminkan data yang akan dikumpulkan dan teori yang digunakan, misalnya *Pengaruh Prinsip Kehati-*

hatian dan Manajemen Resiko terhadap Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo”.

- b. Dalam penelitian kuantitatif, judul harus memuat dan menunjuk relasi variabel-variabel penelitian, yakni jelas posisi variabel independen dan variabel dependennya, misalnya: “*Pengaruh Restu Orang Tua dan Pemahaman Fiqh Munakahat terhadap Tingkat Kebahagiaan Pernikahan di Desa Pintu Jenangan Ponorogo*” dan “*Pengaruh Prinsip Kehati-hatian dan Manajemen Resiko terhadap Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo*.”
- c. Judul penelitian memuat beberapa kata kunci penting topik penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

- a. Latar belakang masalah (LBM) adalah bagian terpenting dari proposal dan sekaligus tersulit dalam penulisannya. Substansi utama dari LBM adalah membangun argumen mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Pentingnya penelitian dilakukan tidak bersifat subjektif, akan tetapi kepentingan yang lebih luas dan objektif, misalnya kepentingan yang bersifat teoritis (implikasi teoritis meneguhkan atau membatalkan teori lama), atau kepentingan praktis berupa *problem solving* secara akademis bagi masalah yang dihadapi masyarakat;
- b. LBM berbasis pada data dan teori. Untuk menunjukkan bahwa di sana terdapat masalah

yakni adanya gap antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*) atau keunikan serta pentingnya masalah tersebut dipecahkan, peneliti tidak boleh bersikap subjektif, akan tetapi dia harus berpijak pada teori yang bisa dipercaya (bacaan sumber pustaka, data-data statistic, bacaan dari penelitian terdahulu, pengamatan dan wawancara);

- c. Dalam menjelaskan pentingnya penelitian, argumentasi harus disampaikan dengan lugas dan tidak bertele-tele, langsung menunjuk data awal (buku atau lapangan) yang akan menjadi fokus penelitian.
- d. Dalam penelitian kuantitatif harus dijelaskan secara teoritis pertautan antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat), moderator, atau variabel intervening.

3. Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah adalah turunan lebih lanjut dari masalah penelitian, artinya rumusan harus didukung oleh kenyataan-kenyataan konkrit yang telah disampaikan di LBM. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian;
- b. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Pertanyaan penelitian sangat terkait dengan tujuan dan jenis penelitian. Jika sebuah penelitian bersifat deskriptif (*to describe*), pertanyaan penelitian biasanya diawali dengan “apakah” (*what*), dan jika bersifat eksplanatif (*to*

explain) dimulai dengan pertanyaan “*mengapa*” (*why*) atau “*bagaimana*” (*how*) jika bersifat eksploratif;

- c. Rumusan masalah harus memuat unsur teori dan data, contoh:
 - 1) Bagaimana Pengaruh Prinsip Kehatian-hatian terhadap Profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo?
 - 2) Bagaimana Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo?
- d. Untuk mempertajam rumusan masalah, peneliti diharuskan untuk melakukan Telaah Pustaka dan Kajian Teori yang relevan;
- e. Rumusan masalah adalah pegangan peneliti dan pusat orientasi dalam aktivitas penelitiannya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkorelasi langsung dengan rumusan masalah. Keduanya harus bersifat koheren. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian bisa untuk mendeskripsikan realitas hukum (*to describe*), menjelaskan hubungan sebab-akibat (*to explain*), atau menjelajah masalah hukum tertentu (*to explore*), contoh:

- a. Untuk menjelaskan Pengaruh Prinsip Kehatian-hatian terhadap Profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo.
- b. Untuk menjelaskan Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo.

5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian merupakan turunan lebih lanjut dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis menjelaskan pengembangan bidang keilmuan, sedangkan manfaat praktis menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pihak-pihak terkait (siapa dan manfaat apa yang didapatkan).
- b. Manfaat penelitian harus bersifat konkret dan berkaitan dengan saran atau rekomendasi yang bisa diberikan setelah penelitian dilakukan, contoh:
 - 1) Manfaat teoritis
Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan atau menolak teori dalam bidang ilmu Muamalah, sekaligus menambah literatur kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian kuantitatif.
 - 2) Manfaat Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian tentang prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah.
 - 3) Manfaat praktis
Bagi konsumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan umum, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin memahami penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah.

Bagi pihak lembaga keuangan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengambil langkah strategis dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko khususnya untuk meningkatkan profitabilitas BMT Natijatul Ummah Ponorogo .

6. Landasan/Kajian Teori

- a. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif (*top-down approach*) untuk memverifikasi teori, sedangkan penelitian kualitatif bersifat induktif (*bottom-up approach*) yang sesungguhnya tidak selalu mensyaratkan hadirnya teori;
- b. Teori dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menurunkan indikator variabel yang diteliti, selanjutnya dijadikan dasar penyusunan instrumen untuk memverifikasi (pembuktian atau penolakan) teori yang sudah dirumuskan ke dalam hipotesis;
- c. Secara umum teori berfungsi *to explore* (penjajakan), *to describe* (menggambarkan), *to understand* (memahami), *to interpret* (menafsirkan), dan *to predict* (meramalkan) data/gejala sosial yang menjadi perhatian peneliti;
- d. Fungsi teori berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan realitas sosial, maka teori berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menafsirkan. Jika tujuan penelitian bersifat eksplanatif, yakni

menjelaskan hubungan variabel, maka fungsi teori untuk verifikasi;

- e. Bentuk teori yang paling sederhana adalah apa yang disebut dengan *barbell theory*, yakni *consist of two concept joined by a proposed relationship* (dua konsep yang dihubungkan dengan proposisi penghubung). Karena itu minimal penelitian menjelaskan secara detail konsep-konsep penting dalam penelitiannya dan menghubungkannya dengan proposisi-proposisi tertentu. Karena itu dalam penelitian kualitatif kerangka teori ada yang menyebutnya sebagai kerangka konsep.

7. Metode Penelitian Kuantitatif

a. Rancangan Penelitian

Dalam sub bagian ini, peneliti perlu menjelaskan rancangan penelitiannya eksperimental atau non-eksperimental. Dalam penelitian sosial-humaniora, penelitian yang sering dilakukan adalah non eksperimental yang bersifat ekspalanatif, yakni menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena itulah, dalam subbab ini calon peneliti seharusnya menjelaskan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitiannya dan hubungan variabel- variabel tersebut.

b. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Jika sasaran penelitian adalah bukan seluruh anggota populasi, maka diperlukan sampel yang diambil secara representatif dari populasi. Hal-hal penting yang perlu dijelaskan dalam sub bab

ini adalah: a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi (subjek/objek penelitian), b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan c) besaran sampel.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian menjadi kata kunci keberhasilan penelitian. Instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam sub ini, calon peneliti harus menjelaskan validitas dan reliabilitas instrumen yang dipilih. Pada bagian ini calon peneliti juga menjelaskan teknik pengumpulan data yang akan dipakai (angket, tes, observasi, dan wawancara), hanya teknik yang benar-benar akan dipakai yang dituliskan dalam proposal. Karena penelitian kuantitatif bersifat deduktif, maka yang perlu diperhatikan adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi dan wawancara harus bersifat observasi terstruktur dan wawancara tertutup (*open ended question*).

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk statistik, yakni interpretasi terhadap data melalui angka-angka. Terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik para metris dan statistik non para metris.

8. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Karena itu lebih ditekankan pada “mengapa” ditulis dan bukan “apa” yang ditulis. Inilah sebabnya sistematika bahasan dibuat secara naratif agar calon peneliti bisa mengargumentasikan sistematika penulisan yang dibuatnya.

Secara umum dalam sistematika pembahasan dijelaskan judul bab, isi bab, dan fungsi bab tersebut.

9. Daftar Pustaka

Setiap pustaka yang dirujuk harus ditampilkan pada Daftar Pustaka sementara. Daftar pustaka yang dipakai untuk menyusun proposal skripsi dan skripsi harus memadai seluruh referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. (contoh lihat pada lampiran 17)

C. Sistematika Skripsi dengan Jenis Kuantitatif

Skripsi dengan jenis kuantitatif terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rincian masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Lembar Persetujuan
- d. Lembar Pengesahan
- e. Moto (d disesuaikan dengan tema penelitian)
- f. Halaman Persembahan

- g. Abstrak (1 spasi, 1 halaman)
- h. Kata Pengantar
- i. Pedoman Transliterasi
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel (jika ada)
- l. Daftar Gambar (jika ada)

2. **Bagian Inti:**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Telaah Pustaka
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Instrumen Pengumpulan Data
- F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

- B. Hasil Pengujian Deskripsi
- C. Hasil Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

3. Bagian Akhir:

- e. Daftar Pustaka
- f. Lampiran
- g. Riwayat Hidup
- h. Pernyataan Keaslian Tulisan (Lihat Lampiran 20)

D. Penjelasan Istilah Penting

1. Isi Bagian Awal

- a. Daftar Tabel (jika ada)
Halaman ini memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks.
- b. Daftar Gambar (jika ada)
Halaman ini memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatan setiap gambar. Judul gambar dalam daftar tabel harus sama dengan judul gambar yang terdapat dalam teks.

2. Isi Bagian Inti

- a. Kerangka Pemikiran
Kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori atau konsep sesuai dengan masalah yang

diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau yang dapat diuji. Kerangka pemikiran yang baik dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel-variabel yang dipertautkan (independen, dependen, moderator, atau intervening).

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dan tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Atas dasar inilah dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian teoretis yang relevan dalam bentuk yang ringkas. Hipotesis yang baik hendaknya: 1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, 2) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, 3) bersifat definitif atau direksional, d) dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta e) dapat diuji secara empiris.

c. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai pedoman, prosedur, atau teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian.

d. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, dan sumber pengukuran. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya.

e. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas Objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Oleh karenanya, peneliti perlu menjelaskan: 1) identifikasi dan batasan populasi atau subjek penelitian, 2) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan 3) besar sampelnya.

f. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Data penelitian yang sudah terkumpul yang berasal dari instrumen yang telah diisi oleh responden harus uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

g. Hasil Pengujian Deskripsi

Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel peneliti melaporkan hasil penelitian yang

telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah.

h. Hasil Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dalam memaparkan hasil pengujian hipotesis, peneliti dapat mengemukakan lagi hipotesis yang telah disebutkan dalam bab ini termasuk hipotesis nolnya. Masing-masing hipotesis diikuti dengan hasil pengujian hipotesisnya serta penjelasannya secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

i. Pembahasan

Tujuan pembahasan dalam bab ini adalah: 1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, 2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, 3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, 4) memodifikasi teori yang telah ada atau menyusun teori baru, dan 5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian, peneliti harus menyimpulkan secara eksplisit hasil- hasil yang diperoleh. Sementara itu,

penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori yang telah ada.

Integrasi temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dilakukan dengan cara menguraikan temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori dan temuan lain akan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Proses pembahasan seperti ini akan menjadi lebih menarik manakala peneliti mencantumkan teori dan temuan lain, namun pada saat yang sama peneliti mampu memberikan argumentasi secara teoretis maupun metodologis bahwa temuan penelitian lebih akurat.

Jika ternyata hipotesis penelitian yang ditolak, maka pembahasan seperti ini menjadi lebih penting. Di antara faktor yang menyebabkan hipotesis ditolak adalah faktor non-metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Faktor lain adalah kesalahan metodologis seperti instrumen yang kurang valid dan kurang reliabel. Untuk itu, peneliti perlu menjelaskan ketidaksempurnaan instrumennya agar dapat diantisipasi oleh peneliti selanjutnya.



BAB VI

ARTIKEL ILMIAH PENGGANTI TUGAS AKHIR

A. Dasar Hukum

Artikel ilmiah sebagai pengganti tugas akhir diatur dalam Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Nomor : 489/In.32.1/04/2023 tentang Ketentuan Artikel Jurnal Sebagai Pengganti Tugas Akhir/Skripsi/Tesis Institut Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2023 yang ditetapkan pada 10 April 2023.

B. Ketentuan Penulisan

Artikel jurnal sebagai alternatif pengganti Tugas Akhir/Skripsi diatur sebagai berikut.

1. Mahasiswa mengajukan persetujuan tertulis ke ketua Jurusan/ Program Studi;
2. Artikel diterbitkan pada jurnal ilmiah Sinta 2 dan 3 atau jurnal internasional bereputasi yang terindeks SCOPUS atau Web of Science (WoS);

3. Artikel ditulis pada semester lima (5) ke atas dengan tetap melakukan prosedur pengajuan judul ke jurusan untuk ditentukan dosen pembimbing;
4. Artikel membahas tema yang sesuai dengan wilayah kajian program studi mahasiswa yang bersangkutan;
5. Artikel ditulis secara kolaboratif oleh mahasiswa sebagai penulis pertama bersama dosen pembimbing dan wajib menyertakan bukti korespondensi artikel dari *e-mail* atau *Open Journal System (OJS)*;
6. Apabila artikel diterbitkan sebelum pengajuan judul skripsi dan ujian proposal, maka mahasiswa tidak perlu mengikuti dua kegiatan tersebut;
7. Artikel diujikan bersamaan dengan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh fakultas;
8. Mekanisme pembimbingan diatur oleh fakultas/jurusan; dan
9. Mahasiswa tetap memprogram KRS dengan skripsi sesuai ketentuan dalam kurikulum fakultas/jurusan.

BAB VII

TEKNIS PENULISAN NASKAH KARYA ILMIAH & TUGAS AKHIR

A. Batas Minimal Halaman

1. Naskah proposal berisi minimal 10 halaman;
2. Naskah skripsi berisi minimal 60 halaman (tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran);
3. Naskah artikel ilmiah berisi minimal 15 halaman (menyesuaikan kebijakan jurnal ilmiah yang dituju).

B. Naskah dan Pengetikan

1. Ketentuan Naskah
 - a. Naskah proposal dan skripsi dicetak pada kertas A4 70 gsm warna putih;
 - b. Sampul proposal dan skripsi berbahan kertas Buffalo dijilid *softcover* dengan ketentuan:
 - 1) Jurusan/Prodi HKI berwarna merah;
 - 2) Jurusan/Prodi HES berwarna kuning;
 - 3) Jurusan/Prodi HTN berwarna biru.

2. Ketentuan Pengetikan
- a. Naskah diketik pada Microsoft Word dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Paragraf naskah rata kanan dan kiri (*justify*);
 - 2) Ukuran dan jenis huruf (*font*) :
 - a) “*Times New Roman*” ukuran 12 *point* untuk huruf latin;
 - b) “*Times New Arabic*” ukuran 12 *point* untuk transliterasi Arab;
 - c) “*Traditional Arabic*” ukuran 18 *point* untuk huruf Arab;
 - 3) Huruf miring hanya digunakan untuk tujuan tertentu (misalnya untuk nama latin atau nama ilmiah, istilah asing/transliterasi dan peubah matematika, termasuk judul buku).
 - b. Ketentuan jarak antarbaris dalam satu paragraf (*spasi*) adalah:
 - 1) **Proposal** diketik dengan jarak **1,5 spasi**;
 - 2) **Skripsi** diketik dengan jarak **2 spasi**;
 - 3) Abstrak, kutipan hasil wawancara, terjemahan Al-Qur’an, Hadis maupun kitab, judul tabel dan judul gambar diketik dengan jarak **1 spasi**;
 - c. Batas tepi (*margin*) pada tata letak (*layout*) diketik dengan ketentuan berikut:
 - 1) Tepi kiri: 4 cm
 - 2) Tepi atas: 4 cm
 - 3) Tepi kanan: 3 cm
 - 4) Tepi bawah: 3 cm

- d. Alinea/paragraf dimulai pada 1 ketukan *tab* (1,27 cm) dari batas tepi kiri.

C. Tabel dan Gambar

1. Tabel

- a. Tabel diberi nomor urut dengan angka. Misalnya tabel 1.1 (menunjukkan tabel pertama untuk Bab I) dan seterusnya;
- b. Nomor tabel dan judul tabel diletakkan di atas tengah (*center*) tabel, tanpa diakhiri dengan titik;
- c. Tabel tidak boleh dipenggal kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel dicantumkan *header* (judul) *row tabel* dan diberi kata “lanjutan” tanpa menulis judul tabel lagi;
- d. Jika tabel lebih lebar dari ukuran kertas maka tabel dibuat memanjang (*landscape*) dan bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri;
- e. Ukuran huruf dalam tabel adalah 12 *point*, dan diketik dengan jarak 1 spasi;
- f. Di bawah dan di atas tabel diberi jarak 2 spasi, agar terpisah dari uraian pokok dalam penulisan karya ilmiah;
- g. Tabel diletakkan simetris terhadap batas kanan dan kiri kertas. (**contoh lihat lampiran 15**)

2. Gambar

- a. Gambar dinomori dengan angka. Misalnya Gambar 2.1 (menunjukkan gambar pertama untuk Bab II), Gambar 2.2 (menunjukkan gambar kedua pada Bab II);

- b. Bagan, grafik, peta, foto dan persamaan semuanya disebut gambar;
- c. Nomor gambar yang diikuti judul diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri tanda titik;
- d. Bagan dan grafik disajikan dengan tinta berwarna. (contoh lihat lampiran 16)

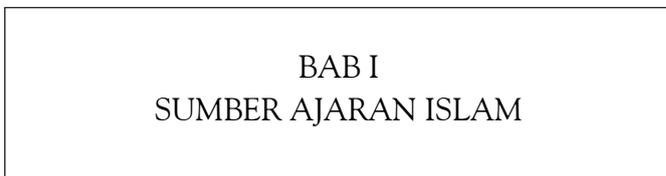
D. Penomoran Bab dan Sub-bab

Penomoran bab dan sub-bab, teknik penulisannya diatur sebagai berikut:

1. Bab

Penulisan Bab diberi nomor dengan angka Romawi besar dan **ditulis dengan huruf kapital**, seperti **BAB I**, **BAB II** dan seterusnya yang terletak pada bagian tengah atas (*center*) judul bab yang **ditulis dengan huruf kapital** secara keseluruhan tanpa diakhiri titik.

Contoh:



2. Sub-bab

Penulisan Sub-bab diberi lambang kategorisasi huruf alfabet kapital pada margin pertama yang diakhiri dengan titik. Judul sub-bab ditulis dengan mengapitalkan setiap awal kata (*uppercase*).

Contoh:

<p>BAB I SUMBER HUKUM ISLAM</p> <p>A. Pengertian Sumber Hukum Islam</p>

3. Anak sub-bab

Penulisan Anak sub-bab diberi lambang kategorisasi angka yang diakhiri dengan titik dan diletakkan lurus dengan huruf pertama judul sub-bab. Judul anak sub-bab ditulis dengan mengapitalkan setiap awal kata (*uppercase*).

Contoh:

<p>BAB I SUMBER HUKUM ISLAM</p> <p>A. Pengertian Sumber Hukum Islam</p> <p>1. Pengertian Al-Qur'an</p>
--

4. Kategori lain

Kategori untuk sub-sub bab berikutnya secara urut menggunakan lambang-lambang huruf alfabet kecil, angka dengan kurung, huruf dengan kurung, angka dengan dua kurung, dan huruf dengan dua kurung yang diakhiri titik dan diletakkan lurus dengan huruf pertama judul sub-bab di atasnya.

Contoh:

<p style="text-align: center;">BAB I</p> <p style="text-align: center;">SUMBER HUKUM ISLAM</p> <p>A. Pengertian Sumber Hukum Islam</p> <p>1. Pengertian al-Qur'an</p> <p style="padding-left: 2em;">a. Menurut Ulama Salaf dan Modern</p> <p style="padding-left: 4em;">1)</p> <p style="padding-left: 4em;">a)</p> <p style="padding-left: 4em;">(1)</p> <p style="padding-left: 4em;">(a)</p>
--

E. Penomoran Halaman

1. **Penomoran halaman** dari bagian judul sampai dengan daftar isi menggunakan **angka Romawi kecil**, yakni **i, ii, iii, iv** dan seterusnya yang ditulis di tengah bagian bawah.
2. **Penomoran halaman naskah** dari Bab I dan seterusnya menggunakan **angka**, yakni: **1, 2, 3** dst. ditulis pada sudut kanan atas. Khusus untuk halaman awal pada setiap bab dan daftar pustaka ditulis di tengah bagian bawah.
3. **Lampiran tidak diberi halaman**, cukup diberi pembatas kertas disertai dengan judul jenis lampiran.

F. Penulisan Kutipan dan Sumber Referensi

1. Jenis Kutipan
 - a. Dalam tulisan ilmiah dikenal 2 model kutipan, **langsung dan tidak langsung**.

- b. **Kutipan langsung** adalah kutipan yang dilakukan dengan mengutip secara sempurna (tanpa mengurangi dan menambah dari segi kalimat maupun isi).
 - c. **Kutipan tidak langsung** adalah kutipan yang dilakukan dengan cara mengambil substansi (intisari) dari sebuah pendapat atau tulisan dengan bahasa yang berbeda atau menulis kembali sebuah pendapat yang telah diinterpretasi oleh penulis (dinasasikan ulang/*paraphrase*).
 - d. **Kutipan langsung yang diambil dari bahasa asing dan daerah harus ditulis aslinya dan disertai terjemahnya** untuk memastikan keakuratan terjemah dengan teks aslinya.
2. Penulisan Sumber Kutipan
- a. Penulisan sumber kutipan karya ilmiah dan tugas akhir menggunakan **catatan kaki (footnote)** dengan gaya (*style*) **Chicago Full Note**.
 - b. Penulisan sumber kutipan **diwajibkan** untuk menggunakan aplikasi manajemen kutipan dan referensi (*citation & reference manager*). Mahasiswa bisa memilih menggunakan salah satu dari aplikasi berikut:
 - 1. Manajemen referensi Mendeley unduh pada alamat (<https://www.mendeley.com>)
 - 2. Manajemen referensi Zotero unduh pada alamat (<https://www.zotero.org>)Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penulisan catatan kaki, yaitu:

1. **Nomor catatan kaki** berupa angka, **nama penulis buku** ditulis sesuai dengan nama aslinya (tanpa dibalik), kemudian diikuti **koma (,)**, **judul buku** ditulis *miring* kemudian **kurung buka**, **kota penerbit**, **titik dua (:)**, **nama penerbit**, **koma (,)** **tahun penerbitan**, **kurung tutup**, **koma (,)** **nomor halaman** dan **titik (.)**.
2. Penulisan catatan kaki dimulai pada 1 ketukan *tab* (1,27 cm) dari batas tepi kiri naskah, berjarak 1,5 spasi dari garis pembatas.
3. Jenis huruf yang digunakan dalam catatan kaki adalah *Times New Roman* ukuran 10.
4. Apabila penulisan catatan kaki lebih dari satu baris, maka baris-baris berikutnya, dimulai dari margin/pias paling kiri.
5. Penulisan nomor *footnote* pada setiap bab dimulai dari awal.

Contoh penulisan *footnote* sebagai berikut:

a. Berhubungan dengan Nama

- 1) **Segala macam gelar** tidak perlu ditulis.

Contoh:

¹Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), 82.

- 2) Untuk penulis Arab **Klasik dan Pertengahan** yang dikenal melalui satu nama, (walaupun ia memiliki lebih dari satu nama), maka boleh nama yang terkenal saja yang disebutkan.

Contoh:

¹Al-Ghazālī, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, Vol. 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1980), 53.

- 3) Apabila nama yang satu tersebut sama atau mirip dengan nama penulis lain yang bukunya (tulisananya) juga dipakai sebagai sumber, maka nama diri secara utuh disebutkan.

Contoh:

¹Al-Ghazālī, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, Vol.1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1980), 53.

²Muḥammad al-Ghazālī, *Al-Sunnah al-Nabawīyah Bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīth* (Kairo: Dār al-Shurūq, 1990), 78.

b. Berhubungan dengan Buku, Jurnal, dan Karya Ilmiah Lainnya

- 1) Untuk sumber yang diterjemahkan dari bahasa asing (Arab maupun Inggris) judul sumber yang ditulis adalah judul terjemahannya. Judul aslinya dalam bahasa asing tidak boleh disebutkan. Cara penulisan identitas sumber sama dengan ketentuan yang sudah ada, dan ditambah kata “terj”. untuk tanda terjemah.

Contoh:

¹Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, terj. Fachruddien (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 53.

- 2) Jika terdapat kutipan lagi dari buku yang sudah dikutip dan diselingi dengan kutipan dari sumber lain, maka yang disebutkan adalah nama yang

paling terkenal (*untuk nama Indonesia*) dan nama akhir penulis (*untuk nama asing*), koma (,) diikuti beberapa kata judul buku, koma (,), nomor halaman, titik (.)

Contoh:

¹Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), 82.

²Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: Haji Masagung, 1991), 36.

³Mudjib, *Kaidah-Kaidah*, 76.

- 3) Jika kutipan kedua langsung mengikuti kutipan yang pertama terhadap buku yang sama, maka-apabila nomor halamannya berbeda--, dalam kutipan kedua ditulis kata **Ibid**, **titik** (.), **koma** (,), **nomor halaman**, **titik** (.). Apabila antara kutipan kedua dan kutipan pertama memiliki halaman sama, cukup ditulis **Ibid**, **titik** (.)

Contoh:

¹Abdul Mudjib, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), 82.

²*Ibid.*, 81.

³*Ibid.*

- 4) Jika kutipan diambil dari jurnal, maka penulisan adalah nama penulis (seperti aslinya), koma (,) tanda kutip buka (“), judul artikel (ditulis biasa tidak miring), koma (,), tanda kutip tutup (“), nama jurnal (dicetak miring atau digaris bawah), nomor jurnal, kurung buka, bulan (kalau ada)

dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma (,), nomor halaman dan titik (.).

Contoh:

¹Moh. Koesnoe, “Kedudukan Kompilasi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional,” *Varia Peradilan*, 122 (1995), 67.

- 5) Jika kutipan di ambil dari artikel yang dimuat dalam buku, maka penulisannya adalah: nama penulis (seperti aslinya), koma (,) tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa tidak miring), koma (,), tanda kutip tutup, (ditulis kata) dalam judul buku (dicetak miring atau digaris bawah), koma (,), (ditulis kata) ed., nama editor, kurung buka, tempat penerbit, tahun penerbitan, kurung tutup, koma (,), nomor halaman dan titik (.).

Contoh:

¹Arief Budiman,” Gerakan Sosial dan Demokrasi di Indonesia,” dalam *Dimensi Kritis Proses Pembangunan di Indonesia*, ed. Johannes Mardimin (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 56.

- 6) Kutipan yang diambil dari encyclopedia ditulis nama penulis entri, koma (,), tanda kutip buka (“), judul entry, koma (,), tanda kutip tutup (“), nama encyclopedia, vol. (volume) –jika ada--, ed. (editor), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik (.).

Contoh:

¹A.J. Wensinck, "Kufr," *The Encyclopedia of Islam*, vol. 7, ed. M. Th. Houtsma (Leiden: E. J. Brill, 1987), 253.

- 7) Kutipan yang diambil dari skripsi sarjana, tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan, dilakukan dengan cara menuliskan **nama penulis** skripsi, **koma** (,), **tanda kutip buka** ("), **judul** skripsi (ditulis biasa tidak miring), **koma** (,), **tanda kutip tutup**, skripsi miring, kurung buka, tempat perguruan tinggi, titik dua (:), nama perguruan tinggi, koma (,), tahun penulisan skripsi, kurung tutup, koma (,), nomor halaman dan titik.

Contoh:

¹Ahmad Choirul Abidin, *Metode Penetapan Awal Bulan Hijriyah Menurut Jamaah Tariqat Naqsabandiyah, Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), 32.

- 8) Kutipan dari Al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata **Al-Qur'an** (ditulis biasa tidak miring dan bergaris bawah), kemudian **koma** (,), **nomor surat**, **titik dua** (:), **nomor ayat** dan **titik**.

Contoh:

¹Al-Qur'an, 2: 34; 12: 54.

- 9) Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka nama kedua orang tersebut ditulis semuanya. Namun jika jumlah penulis,

editor, atau penerjemahnya terdiri tiga orang ke atas, maka hanya nama penulis, editor dan penerjemah pertama yang disebutkan dan diikuti dengan (kata) **et. al.**

Contoh:

¹Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, terj. Fachruddien, et. al. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 53.

- 10) Jika salah satu unsur dari sumber yang akan dikutip –seperti tempat penerbitan, tahun, dsb.-hilang atau tidak jelas, maka harus dijelaskan dengan memberikan tanda. Untuk tempat penerbit yang tidak ada diganti (t.tp.), tanpa nama penerbit (t.p.), tanpa tahun (t.th.).

Contoh:

¹Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (t.tp.: Bumi Aksara, t.th.), 53.

c. **Berhubungan dengan Wawancara**

Dalam hal sumber data didapatkan dari wawancara, maka cara penulisannya secara berurutan: **Nama informan, koma, hasil wawancara, kota tempat wawancara, tanggal/bulan/tahun wawancara.**

Contoh:

¹Imam Ahmad, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, 22 Oktober 2016.

d. Berhubungan dengan Rujukan Online

Jika sumber data didapatkan secara *online*, maka cara penulisannya **nama penulis**, koma (,), **tanda kutip buka** (“), **judul** artikel (ditulis biasa tidak miring), koma (,), **tanda kutip tutup**, **dalam**, **alamat artikel dalam website.**, koma, **kurung buka**, **diakses pada tanggal.....**, kurung tutup, titik;

Contoh:

¹Mahmud Syaltut, “Nikah Mut’ah Menurut Islam,” dalam <http://nuonline/article/nikah-mut’ah-menurut-islam/>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2016).

Catatan : Tidak semua tulisan yang terdapat dalam internet dapat dijadikan rujukan melainkan hanya tulisan yang ditulis oleh seorang pakar atau tokoh yang dipublikasikan dalam website resmi dan secara akademik dapat dipertanggungjawabkan

3. Teknik Pengutipan berdasar Jenis Rujukan

a) Pengutipan Ayat dan Hadis

- 1) Pengutipan ayat dan hadis ditulis secara utuh. Jika terpaksa dipotong, karena terlalu panjang, maka pemenggalan harus memperhatikan keutuhan kalimat yang tidak sampai mereduksi makna.
- 2) Pengutipan ayat Al-Qu’an dan Hadis merujuk langsung pada sumber primer.

b) Pengutipan Terjemah

- 1) Terjemah yang berasal dari kutipan langsung ditulis dalam paragraf tersendiri dengan spasi satu (1), dimulai pada 1 ketukan *tab* (1,27

cm) dari batas tepi margin kiri, ditulis tegak, dan diberi *footnote*.

- 2) Terjemah yang berasal dari terjemahan penulis, ditulis dalam paragraf tersendiri dengan **spasi satu** (1), dimulai pada 1 ketukan *tab* (1,27 cm) dari batas tepi margin kiri, **ditulis tegak** tanpa *footnote*.

G. Penulisan Transkrip Wawancara

Penulisan transkrip wawancara berisi data asli dari hasil wawancara yang memuat nama informan, kedudukan informan, tanggal, waktu, tempat, dan topik wawancara serta dibuat dalam bentuk tabel. (contoh lihat lampiran 18).

H. Pembuatan Daftar Rujukan/Daftar Pustaka

Teknik penulisan daftar rujukan/daftar pustaka pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan teknik penulisan catatan kaki.

1. Secara umum, daftar pustaka ditulis dengan pola urut alfabetis, dimulai dari huruf A. Nama Arab yang menggunakan “Al-“, maka yang dibuat urutannya adalah huruf setelah “Al-“ tersebut, misalnya “Al-Ghazālī” dikelompokkan dalam abjad “G” bukan “A”, “Al-Shafi’ī” dikelompokkan dalam abjad “S” bukan “A”.
2. Sumber dalam bentuk buku yang nama pengarangnya lebih dari 2 suku kata susunannya adalah nama penulis dibalik, **nama paling akhir** (*last name*) didahulukan--, koma (,) nama awal (*first name*) dan atau tengah (*middle name*) jika ada, titik (.), judul, titik (.) tempat penerbit, titik dua (:), nama penerbit, koma (,), tahun penerbitan, titik (.)

3. Jika sebuah sumber tertulis lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis masuk 1 ketukan *tab* dari margin kiri dengan spasi tunggal (1). Adapun antara satu sumber dengan sumber yang berjarak dengan spasi ganda (2).

Contoh:

Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman*. Bandung: Mizan, 1993.

Wahid, Abdurrahman. "Menjadikan Hukum Islam Sebagai Penunjang Pembangunan." *dalam Agama Dan Tantangan Zaman: Pilihan Artikel Prisma, 1975-1984*. Jakarta: LP3ES, 1985: 64-79.

4. Jika seorang penulis mempunyai beberapa tulisan yang dicantumkan dalam daftar pustaka, maka nama penulisnya hanya ditulis pada sumber yang pertama saja. Adapun pada sumber kedua dan seterusnya nama tersebut diganti dengan tanda (–) **yang dibuat sebanyak 9 kali dan diikuti dengan titik (.)**.

Contoh:

Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu*. Jakarta: UI Press, 1986.

----- *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

5. Jika sumber yang dikutip adalah artikel baik dalam jurnal ataupun buku maka halaman artikelnya disebutkan mulai halaman pertama sampai terakhir. Cara penulisannya adalah sama seperti pengutipan dalam catatan kaki dengan sedikit perubahan.

Contoh:

Wahid, Abdurrahman. "Menjadikan Hukum Islam Sebagai Penunjang Pembangunan." *dalam Agama Dan Tantangan Zaman: Pilihan Artikel Prisma, 1975-1984*. Jakarta: LP3ES, 1985: 64-79.

I. Transliterasi

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menggunakan pedoman sistem transliterasi yang digunakan oleh the Institute of Islamic Studies, McGill University dengan menggunakan *font Times New Arabic* sebelum menerapkan transliterasi (**contoh lihat di lampiran 19**).



BAB VIII

BIMBINGAN DAN KONSULTASI

A. Penunjukan Dosen Pembimbing

1. Penunjukan dosen pembimbing didasarkan pada kualifikasi keilmuan yang dimiliki;
2. Penunjukan dosen pembimbing dilakukan oleh Ketua Jurusan/Prodi setelah matriks judul (skripsi/artikel ilmiah) yang diajukan mahasiswa disetujui;
3. Dosen pembimbing sekurang-kurangnya lulusan magister dan berpangkat akademik Asisten Ahli;

B. Penerbitan dan Penyerahan Surat Tugas Pembimbing

1. Surat Tugas Pembimbing diterbitkan setelah Judul yang diajukan mahasiswa disetujui oleh Ketua Jurusan/Prodi;
2. Permohonan penerbitan Surat Tugas Pembimbing dilakukan oleh mahasiswa dengan mengisi tautan <https://bit.ly/SuratBimbinganSkripsi> ;
3. Setelah mengisi tautan di atas, pengambilan surat tugas pembimbing dilakukan oleh mahasiswa yang

- bersangkutan kepada bagian akademik dengan menunjukkan bukti matriks yang telah disetujui (*acc*);
4. Surat Tugas Pembimbing wajib dipindai/*scan* terlebih dahulu oleh mahasiswa sebelum diserahkan kepada Dosen Pembimbing.

C. Tahapan Bimbingan

1. Penyusunan Proposal Skripsi;
2. Penyusunan instrumen dan teknik penggalian data;
3. Penyusunan Skripsi;
4. Penyusunan Ringkasan Skripsi (Executive Summary) dalam bentuk artikel jurnal berdasarkan pola Jurnal Antologi Hukum.
5. Pembimbingan artikel ilmiah pengganti skripsi dilaksanakan sampai artikel tersebut terbit (*publish*) pada jurnal yang dituju.

D. Segi-Segi Bimbingan

1. Materi dan Penalaran, meliputi:
 - a. Penajaman topik, masalah, dan tujuan penelitian;
 - b. Konsistensi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, data penelitian, pembahasan/analisis dan kesimpulan;
 - c. Sistematika pembahasan dan hubungannya dengan tata pikir tentang substansi permasalahan;
 - d. Ketepatan dan ketercukupan data penelitian;
 - e. Ketajaman dan ketepatan analisis;
 - f. Kebenaran dan ketepatan penggunaan referensi dan sumber data.
2. Metode dan Aspek Teknis, meliputi:
 - a. Metode penelitian;

- b. Metode penulisan, yang meliputi:
 - 1) Sistematika format skripsi;
 - 2) Paragraf, ejaan, dan tata bahasa;
 - 3) Pengutipan, penulisan bahan referensi serta keputakaan;
 - 4) Transliterasi;
3. Pemantauan perkembangan proses penyusunan tugas akhir dan/artikel ilmiah sebagai pengganti tugas akhir.

E. Penggantian Pembimbing

1. Penggantian pembimbing dapat dilakukan berdasarkan alasan-alasan yang dapat diterima secara akademik dan proses bimbingan sudah berjalan paling sedikit 2 (dua) semester;
2. Permohonan penggantian pembimbing berasal dari mahasiswa yang bersangkutan dengan pengajuan secara tertulis kepada Dekan;
3. Fakultas akan mengevaluasi proses bimbingan baik dari sisi mahasiswa maupun dosen untuk menentukan diterima atau tidaknya permohonan penggantian pembimbing;
4. Permohonan penggantian pembimbing yang diterima, akan ditindaklanjuti dengan menerbitkan Surat Tugas Pembimbing baru dan tembusan diserahkan kepada Pembimbing lama;
5. Proses penggantian pembimbing sebagaimana disebutkan pada butir 1, 2 dan 3 dikecualikan untuk pembimbing yang mutasi, purnatugas dan kondisi darurat lainnya.

F. Lini masa (*Timeline*) Penulisan dan Bimbingan

Di bawah ini disampaikan tabulasi linimasa penulisan dan bimbingan tugas akhir. Tabulasi ini bersifat umum untuk menyelesaikan riset tugas akhir. Asumsi dari tabulasi lini masa ini mahasiswa berproses dalam riset mulai dari semester VI hingga VIII. Waktu riset diasumsikan 9 bulan (untuk penggalan data, penulisan, dan bimbingan) dan 2 bulan untuk kegiatan teknis lain).

No	Kegiatan	Bulan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bimbingan dan penulisan proposal	√								
2	Ujian dan revisi proposal		√							
3	Penyusunan pedoman/instrumen penggalan data			√						
4	Penggalan data				√					
5	Penyusunan laporan penelitian dan ringkasan skripsi (artikel)				√	√	√			
6	Bimbingan dan cek similaritas				√	√	√	√		
7	Perbaikan penyusunan laporan penelitian dan ringkasan skripsi (artikel)								√	
8	Ujian Skripsi								√	
9	Revisi, cetak skripsi (<i>dummy</i>) dan penyerahan skripsi									√

Tabel 1: Tabulasi Lini Masa Penulisan dan Bimbingan

BAB IX

PELAKSANAAN UJIAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Ketentuan Umum Ujian Proposal Skripsi

1. Berkas Persyaratan Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi
 - a. 2 Eksemplar Naskah Proposal dijilid lengkap dengan Lembar Persetujuan Proposal yang telah ditandatangani oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan (**Lihat Lampiran 3**) serta Formulir Pendaftaran (**Lihat Lampiran 4**). Naskah diketik pada kertas A4 70 gsm dijilid *softcover* dengan warna sampul kuning untuk Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, merah untuk Jurusan Hukum Keluarga Islam, dan biru untuk Jurusan Hukum Tata Negara.
 - b. 1 lembar salinan Bukti Pembayaran SPP terakhir
 - c. 1 lembar Transkrip Nilai Sementara dengan Nilai Lulus Mata Kuliah paling sedikit **122 SKS** (termasuk di dalamnya Mata Kuliah Metodologi

Penelitian dan Metodologi Penelitian HKI/HES/HTN).

d. Sertifikat Ujian Kompetensi Keagamaan.

2. Alur dan Ketentuan Ujian Proposal Skripsi

Matriks yang diterima dan telah melalui tahapan sebagaimana ditentukan pada BAB II poin C (Pengajuan Topik) selanjutnya dapat dibuat proposal. Proposal tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

a. Pra Ujian Proposal

- 1) Penyusunan proposal skripsi secara teknis mengacu kepada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir;
- 2) Penyusunan proposal dilakukan dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
- 3) Dalam proses pembimbingan, mahasiswa mendapatkan catatan teknis dan substantif dari dosen pembimbing di Buku Bimbingan/Konsultasi Proposal dan Skripsi;
- 4) Proposal yang sudah layak dan mendapat rekomendasi dari pembimbing diajukan untuk mendapatkan persetujuan ketua Jurusan untuk diujikan;
- 5) Proses dan Jadwal Pendaftaran Ujian Proposal diatur lebih lanjut oleh Bagian Akademik Fakultas Syariah.

b. Pelaksanaan Ujian Proposal

- 1) Proposal akan diuji oleh dosen penguji dan seorang ketua penguji (dosen pembimbing) yang telah ditentukan oleh Fakultas;

- 2) Ujian proposal bertujuan untuk memberikan orientasi dan fokus pada Objek material penelitian, mempertajam tema, menguji dan mempertajam pendekatan/ perspektif/ Objek formal penelitian. Ujian proposal sebisa mungkin diupayakan **tidak mengubah topik dan tema penelitian.**
- c. Pasca Ujian Proposal
- 1) Naskah Proposal yang telah diujikan selanjutnya direvisi sesuai dengan arahan penguji;
 - 2) Proposal yang telah selesai direvisi kemudian diserahkan kepada masing-masing jurusan dalam bentuk *softcopy* melalui tautan yang telah disediakan. Proposal yang diserahkan harus dilampiri **Lembar Pengesahan Proposal** yang ditandatangani oleh Penguji dan Ketua Jurusan (**Lihat Lampiran 5**);
 - 3) Mahasiswa dapat mengajukan permohonan **Surat Izin Penelitian** pada Sub-Bag Akademik melalui SILAMM;
 - 4) Naskah Proposal yang tidak direvisi dalam jangka waktu 6 (enam) bulan maka proposal tersebut dinilai “hangus” (dibatalkan) dan mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk melakukan **pengajuan ulang topik dan masalah penelitian.**
 - 5) Pembatalan proposal sebagaimana disebut di poin 4 didasarkan atas laporan atau rekomendasi pembimbing.

3. Dewan Penguji Proposal

Dewan penguji proposal ditentukan oleh Fakultas Syariah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dewan penguji terdiri dari 2 orang penguji, yaitu:
ketua sidang (pembimbing) dan penguji utama
- b. Kualifikasi anggota dewan penguji adalah sebagai berikut:
 - 1) Ketua sidang adalah dosen tetap jurusan/program studi dengan pangkat akademik minimal asisten ahli lulus magister.
 - 2) Penguji utama adalah dosen tetap jurusan/program studi dengan pangkat akademik minimal asisten ahli lulus magister.

B. Ketentuan Umum Ujian Skripsi

1. Persyaratan Pendaftaran Ujian Skripsi

Mahasiswa yang bisa mendaftar ujian skripsi adalah mahasiswa yang telah **LULUS** semua mata kuliah dan melengkapi berkas-berkas pendaftaran, sebagai berikut:

- a. 3 Eksemplar Naskah Skripsi lengkap dengan ringkasan skripsi dalam bentuk artikel jurnal dan hasil cek Similarity/Turnitin bab I dan IV ukuran A4 yang dijilid *softcover* warna sampul merah (Jurusan HKI), kuning (Jurusan HES), dan biru (Jurusan HTN);
- b. 1 lembar salinan Transkrip Nilai Sementara;
- c. 1 lembar salinan Ijazah terakhir;
- d. 1 lembar salinan KTM;
- e. 1 lembar Persetujuan Ujian Skripsi;

- f. 1 lembar Pengesahan Proposal Skripsi;
 - g. Salinan Bukti Pembayaran SPP:
 - 1) Semester 8 (mahasiswa semester 8)
 - 2) Semester 8 s.d terakhir (mahasiswa di atas semester 8)
 - h. 1 lembar bukti status mahasiswa aktif yang dicetak dari web PD Dikti Kemendikbud (dapat diakses di situs web <https://pddikti.kemdikbud.go.id>) ;
 - i. 1 lembar Hasil Pemeriksaan Kemiripan (*Similarity Checking*) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Bagian skripsi yang diwajibkan untuk diperiksa tingkat similaritasnya adalah **BAB Pendahuluan** dan **BAB Analisis**;
 - 2) Hasil pemeriksaan tingkat similaritas yang ditoleransi adalah paling banyak **25% (dua puluh lima persen)**;
 - 3) Pengajuan pemeriksaan plagiasi/kemiripan skripsi diajukan oleh Mahasiswa kepada Perpustakaan;
 - j. Telah mengunggah *softfile* proposal lengkap dengan lembar pengesahan dan surat tugas pembimbing melalui link jurusan masing-masing.
 - k. Salinan bukti keikutsertaan mengikuti ujian skripsi paling sedikit 3 (tiga) kali.
 - l. Salinan buku bimbingan skripsi.
 - m. Salinan sertifikat Praktikum I & II
2. Alur dan Ketentuan Ujian Skripsi
- a. Praujian Skripsi

- 1) Penyusunan skripsi secara teknis mengacu kepada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir;
 - 2) Skripsi yang telah selesai penulisannya dan telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dapat diajukan ke fakultas untuk dilakukan penjadwalan ujian skripsi;
 - 3) Pendaftaran Ujian Skripsi dilakukan melalui Sistem Informasi Proposal dan Skripsi (SIMPROSI) Bagian Akademik Fakultas Syariah;
 - 4) Proses dan Jadwal Pendaftaran Ujian Skripsi diatur lebih lanjut oleh Bagian Akademik Fakultas Syariah.
- b. Pelaksanaan Ujian Skripsi
- 1) Skripsi akan diuji oleh ketua sidang, penguji I, dan penguji II merangkap sekretaris yang telah ditentukan oleh Fakultas;
 - 2) Ujian skripsi bertujuan untuk menguji hasil penelitian serta menilai wawasan/pengetahuan mahasiswa.
- c. Pascaujian Skripsi
- 1) Naskah skripsi dan **ringkasan skripsi** (*executive summary*) yang telah diujikan selanjutnya direvisi sesuai dengan arahan tim penguji;
 - 2) Naskah Skripsi yang telah selesai direvisi kemudian dicetak rangkap 3 untuk diserahkan kepada pembimbing, fakultas dan mahasiswa yang bersangkutan). Ketentuan lebih lanjut

tentang Naskah Skripsi pascaujian diatur pada **BAB IX Butir G** tentang **Cetak Naskah Pascaujian dan Ringkasan Skripsi**.

- 3) **Ringkasan skripsi (*executive summary*) yang sudah direvisi harus disubmit ke Jurnal Ilmiah (dibuktikan dengan screenshot/bukti submit OJS/Open Journal System jurnal yang dituju).**
- 4) **Naskah skripsi yang telah direvisi (dibuktikan dengan lembar pengesahan) menjadi syarat pendaftaran Yudisium.**
- 5) **Mahasiswa yang tidak mengikuti Yudisium pada Semester Berjalan, maka dapat mengikuti yudisium di semester selanjutnya dengan kewajiban membayar UKT pada semester tersebut.**

3. Dewan Penguji Skripsi

Dewan penguji skripsi ditentukan oleh Fakultas Syariah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dewan penguji terdiri dari 3 orang penguji, yaitu: ketua sidang, penguji I, dan penguji II merangkap sekretaris.
- b. Kualifikasi anggota dewan penguji adalah sebagai berikut:
 - 1) Ketua sidang adalah unsur pimpinan di tingkat jurusan/program studi, fakultas, dan institut.
 - 2) Penguji I adalah dosen tetap jurusan/program studi dengan pangkat akademik minimal

- lektor lulus magister atau asisten ahli lulus doktor.
- 3) Penguji II adalah dosen pembimbing atau dosen tetap jurusan/program studi dengan pangkat akademik minimal asisten ahli lulus magister.
- c. Masing-masing penguji diberikan surat tugas menguji sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing oleh fakultas dengan dilampiri naskah skripsi yang akan diujikan.

C. Materi dan Skor Ujian

Materi yang diujikan dalam ujian skripsi meliputi: penguasaan terhadap materi, metode penelitian, teknik penulisan, dan bahasa. Unsur yang dinilai dan yang berhak memberikan nilai dari masing-masing materi ujian dan skornya, sebagaimana tabel berikut ini:

No	Materi/ Penilai	Unsur-unsur	Skor
1	Penguasaan/ Ketua Sidang	Kemampuan menyampaikan pokok pikiran secara simultan (dalam bentuk presentasi).	25
		Kemampuan memberikan klarifikasi atas pertanyaan tim penguji.	25
		Penggunaan metode, validitas metode, dan relevansi metode.	50
2	Materi/ Penguji I	Ketepatan penggunaan teori dalam analisis.	100
		Konsistensi antara judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, data, analisis (pembahasan), serta kesimpulan.	100
3	Bahasa/ Penguji II	Gaya Penulisan (paragraf, transliterasi dan pengutipan).	40
		Bahasa lugas, mudah dipahami	30
		Tanda baca (koma, titik, cetak miring, huruf kapital, dst) dan kebenaran tulisan.	30
Total Nilai			400

Tabel 2: Pedoman Penilaian Ujian Skripsi

Catatan: Nilai yang ada dalam skor adalah nilai maksimal (semua kriteria terpenuhi).

D. Hasil Penilaian Ujian

Hasil penilaian ujian skripsi diatur sebagai berikut:

1. Lulus

Skripsi yang mendapatkan skor nilai kumulatif berdasarkan kriteria di atas, antara 201–400, dinyatakan lulus.

2. Tidak Lulus

Skripsi yang mendapat skor \leq (kurang atau sama dengan) 200, dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rumusan untuk membuat ekuivalensi dari nilai skor kepada nilai sks adalah sebagai berikut:

No	Interval Skor	Ekuivalensi Nilai SKS	Nilai Angka	Keterangan
1	361 - 400	A+	4,00	Lulus
2	321 – 360	A	3,75	Lulus
3	281 – 320	A-	3,50	Lulus
4	241 – 280	B+	3,25	Lulus
5	201 – 240	B	3,00	Lulus
6	161 – 200	B-	2,75	Tidak Lulus

Tabel 3 : Ekuivalensi Nilai Skor Ujian Skripsi

E. Revisi Skripsi

Skripsi yang mendapat skor antara 201-400 dinyatakan lulus dengan revisi. Revisi dilakukan sesuai petunjuk paling lama 2 (dua) minggu dari tanggal pelaksanaan ujian skripsi.

F. Ujian Tunda dan Ujian Ulang

1. **Ujian tunda** dilakukan apabila:
 - a. Tim penguji yang dijadwalkan tidak lengkap atau;
 - b. Mahasiswa tidak hadir (berimplikasi terhadap skor penilaian);
 - c. Ujian ditunda dan dilaksanakan oleh tim penguji yang sama.
2. **Ujian Ulang**, dilaksanakan terhadap skripsi yang mendapat skor penilaian ≤ 200 dan dilaksanakan oleh tim penguji yang sama atau tim penguji baru.
3. Pelaksanaan ujian tunda (poin 1) dan ujian ulang (poin 2) diatur tersendiri dan akan diberitahukan setiap ujian skripsi dilakukan.

G. Cetak Naskah Pasca Ujian dan Ringkasan Skripsi

1. Naskah Skripsi Pasca Ujian
 - a. Naskah Skripsi Pasca Ujian yang dimaksud di sini adalah Naskah Skripsi yang diformat tersendiri dalam bentuk cetaknya;
 - b. Naskah ini dipergunakan sebagai salah satu syarat **pendaftaran yudisium**;
 - c. Ukuran dan Tata Letak Penulisan
 - 1) Ukuran Kertas A5 : 14,8 cm x 21 cm
 - 2) Jenis dan Warna Kertas : 70 Gram Warna Putih
 - 3) Batas tepi (margin) :
 - a) Tepi Atas : 3 cm
 - b) Tepi Kiri : 3 cm
 - c) Tepi Kanan : 2 cm
 - d) Tepi Bawah : 2 cm

- 4) Jenis dan Ukuran huruf :
 - a) Latin : Times New Roman 12pt
 - b) Arab : Traditional Arabic 16pt
 - 5) Jarak antar baris : 1,15 spasi

d. Pencetakan dan Penjilidan

- 1) Tampilan tulisan : 2 muka (bolak-balik)
- 2) Penjilidan : *Softcover* Laminating
- 3) Warna Sampul : Kertas Hitam dan Tulisan Emas

e. Catatan

Lembar Persetujuan dan Lembar Pengesahan yang berisi tanda tangan Pembimbing dan Penguji adalah hasil pindai (*scan*) dari Lembar Asli ukuran A4 dan dicetak **berwarna**.

2. Ringkasan Skripsi (*Executive Summary*)

- a. *Executive summary* yang dimaksud di sini adalah ringkasan hasil penelitian skripsi yang dikemas dalam bentuk artikel yang siap untuk dipublikasikan baik dalam bentuk antologi buku hasil penelitian skripsi maupun jurnal ilmiah;
- b. Penulisan ringkasan skripsi (artikel jurnal) dilakukan kolaboratif antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dengan teknis yang disepakati antara keduanya;
- c. Sistematika penulisan *executive summary* hasil penelitian skripsi meliputi: judul, penulis, abstract (maksimal 300 kata), kata kunci (*keywords*), pendahuluan (latar belakang masalah), metode penulisan, isi (paparan dan analisis), kesimpulan, dan daftar pustaka;

- d. Teknis penulisan *executive summary* mengacu pada pola/template penulisan jurnal Antologi Hukum yang dapat diunduh di bagian *Author Guidelines* di laman: <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/antologihukum/> ;
- e. *Executive summary* (ringkasan skripsi dalam bentuk artikel jurnal) menjadi bagian dari persyaratan ujian skripsi dan diserahkan bersama berkas-berkas lain persyaratan ujian.

BAB X

PENUTUP

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Pedoman ini merupakan pedoman resmi yang harus diikuti oleh segenap civitas akademika Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, baik bagi mahasiswa maupun dosen, dalam bidang penulisan karya ilmiah dan tugas akhir.

Dengan diterbitkannya buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi panduan resmi bagi dosen dan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan tugas akhir. Dengan memiliki buku pedoman ini, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo diharapkan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun pedoman ini, namun bukan mustahil dalam pedoman ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan

masuk dalam penyempurnaan pedoman ini di masa yang akan datang. Hal-hal yang lain yang bersifat teknis yang belum diatur dalam buku pedoman ini akan diatur kemudian. Semoga pedoman ini bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Amin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1: SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Hal : Pengajuan Judul Skripsi

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Aswaty

NIM : 210117123

Nomor HP : 0823 0000 0000

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

mengajukan judul skripsi :

**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
MEDIASI SECARA LANGSUNG DAN SECARA AUDIO
VISUAL DALAM PERKARA CERAI DI PENGADILAN
AGAMA PONOROGO**

Sebagai berkas pendukung, kami lampirkan:

1. Matriks Pengajuan Judul
2. Transkrip Nilai Sementara yang telah memenuhi batas minimal 122 SKS
3. KRS (Kartu Rencana Studi)
4. Sertifikat (Bimtek & Praktikum)

Demikian surat dari kami. Atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Kami
ttd.

Yulia Aswaty

B. Lampiran 2: MATRIKS PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

MATRIKS PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama :

NIM :

Jurusan :

No	Unsur/Aspek	Uraian
1.	Masalah Penelitian	Masalah Penelitian berisi: 1. Uraian Fakta Lapangan 2. Teori 3. Kesenjangan Teori dengan Fakta atau Fenomena Baru dan/Unik
2.	Jenis Masalah Penelitian (<i>centang salah satu</i>)	Kesenjangan antara Teori dan Praktik Fenomena baru dan/atau unik
3.	Rumusan Masalah	1. ... 2. ... 3. dst...
4.	Teori Penelitian	Tuliskan teori apa yang relevan dengan masalah penelitian
5.	Judul	Singkat, jelas, dan problematik
6.	Telaah Pustaka (<i>minimal 5 penelitian</i>)	Jurnal, skripsi, tesis yang terkait dengan tema atau judul yang diteliti untuk melihat persamaan dan perbedaannya dengan memuat hal-hal sebagai berikut: a. Nama penulis b. Judul c. Jenis karya tulis d. Rumusan masalah e. Metode penelitian f. Hasil penelitian g. Perbedaan kajian

Menyetujui,
Ketua Jurusan

Mahasiswa

ttd

ttd

.....
NIP

.....
NIM.....

C. Lampiran 3: LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal atas nama saudara:

Nama : Yulia Aswaty

NIM : 210117123

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : **STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN MEDIASI SECARA
LANGSUNG DAN SECARA AUDIO VISUAL
DALAM PERKARA CERAI DI PENGADILAN
AGAMA PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian proposal.
Ponorogo, 2 Mei 2023

Pembimbing

Mahasiswa

ttd.

ttd.

M. Ilham Tanzilulloh, M.H.I.

NIP 198608012015031002

Yulia Aswaty

210117123

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam

ttd.

Rif'ah Roihanah, M.Kn.
NIP 197503042009122001

D. Lampiran 4: FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT No: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jln. Puspita Jaya, Ds. Pntu Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo 63471, Telp: (0352) 481277
Email: Faculty@iaiponorogo.ac.id Website: <http://www.syaraiainiponorogo.id>

Hal : Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi

Kepada
Yth: **Dekan Fakultas Syariah**
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : _____
NIM : _____
Nomor HP : _____
Alamat : _____
Jurusan : HKI / HES / HTN

mengajukan judul skripsi :

Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. _____

2. _____

3. _____

Demikian atas perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ponorogo, _____
Hormat kami,

NIM _____

Mengetahui,
Ketua Jurusan

.....
NIP.

E. Lampiran 5 :LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Proposal atas nama saudara:

Nama :Yulia Aswaty

NIM :210117123

Jurusan :Hukum Keluarga Islam

Judul :**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
MEDIASI SECARA LANGSUNG DAN SECARA
AUDIO VISUAL DALAM PERKARA CERAI DI
PENGADILAN AGAMA PONOROGO**

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran Tim Penguji Ujian Proposal Skripsi yang telah dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juni 2023

Dan selanjutnya proposal ini dapat dilanjutkan pada proses penelitian skripsi tahap selanjutnya.

Penguji I

Penguji II

ttd.

ttd.

M. Ilham Tanzilulloh, M.H.I

NIP 198608012015031002

Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I.

NIP 197401102000032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam

ttd.

Rif'ah Roihanah, M.Kn.
NIP 197503042009122001

F. Lampiran 6: COVER/SAMPUL DEPAN PROPOSAL

**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
MEDIASI SECARA LANGSUNG DAN SECARA AUDIO
VISUAL DALAM PERKARA CERAI DI PENGADILAN
AGAMA PONOROGO**

PROPOSAL SKRIPSI



Oleh:

YULIA ASWATY

210117123

Pembimbing:

MARTHA ERI SAFIRA, M.H..

NIP 198207292009012011

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

G. Lampiran 7: COVER/SAMPUL DEPAN SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
MEDIASI SECARA LANGSUNG DAN SECARA AUDIO
VISUAL DALAM PERKARA CERAI DI PENGADILAN
AGAMA PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:
YULIA ASWATY
210117123

Pembimbing:
MARTHA ERI SAFIRA, M.H..
NIP 198207292009012011

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023

H. Lampiran 8: HALAMAN JUDUL DALAM SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
MEDIASI SECARA LANGSUNG DAN SECARA AUDIO
VISUAL DALAM PERKARA CERAI DI PENGADILAN
AGAMA PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

YULIA ASWATY
210117123

Pembimbing:

MARTHA ERI SAFIRA, M.H..
NIP 198207292009012011

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023

I. Lampiran 9: LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama :Yulia Aswaty

NIM :210117123

Jurusan :Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Judul :**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN MEDIASI SECARA
LANGSUNG DAN SECARA AUDIO VISUAL
DALAM PERKARA CERAI DI PENGADILAN
AGAMA PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam

Menyetujui,
Pembimbing

ttd

ttd

Rifah Roihanah, M.Kn.
NIP 197503042009122001

Martha Eri Safira, M.H.
NIP 198207292009012011

J. Lampiran 10: LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Intan Sherly Monica
NIM : 210217031
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Studi Komparasi Pemikiran Yūsuf Al Qarḍawī Dan Wahbah Al Zuhayfī Tentang Konsep *Asnaf* Penerima Zakat Dalam Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Drs. H. M. Muhsin, M.H.
2. Penguji I : Dr. H. Saifullah, M.Ag.
3. Penguji II : Hj. Atik Abidah, M.S.I.

Ponorogo, 15 Mei 2021

Mengesahkan
Dean Fakultas Syariah,



Dr. H. Khairiati Rofiah, M.S.I.
NIP. 197401102000032001

K. Lampiran 11: LEMBAR MOTTO

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan
tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu
kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah:2).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 106.

Catatan: Moto disesuaikan dengan tema penelitian

L. Lampiran 12: LEMBAR PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Suyanto dan Ibu Mursini) yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan semangat yang tiada henti, selalu mendoakan serta rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganya demi kesuksesan dan kebahagiaan masa depan putra-putrinya.
2. Kakak-kakakku Devi Fitrianti dan Latifa Febrianti juga Adikku Muhammad Rafid Rizkianto. Semoga setiap dari langkah kalian mendapatkan Ridho dari Allah Swt.
3. Keluarga Besar Pondok Pesantren tercinta, (Darul-Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo), yang telah mengajarku mengeja kata juga membuka banyak cakrawala ilmu pengetahuanku.
4. Bapak Mualiful Khusna dan keluarga (Mayak Tonatan Ponorogo), beliau adalah orang yang kuanggap sebagai orang tuaku ke dua yang berada di Ponorogo. Tidak ada kata yang mampu menggantikan pengorbananmu dan kasihmu kepadaku. Hanya do'a yang mampu aku panjatkan semoga setiap dari pengorbananmu dan kasihmu dibalas oleh Allah SWT dan semoga kelak aku bisa bermanfaat untukmu.

Catatan : Pihak yang dimasukkan dalam halaman persembahan adalah pihak yang berjasa bagi hidup penulis.

M. Lampiran 13: ABSTRAK

ABSTRAK

Marsanti, Qoriana Ula Putri 2022. *Analisis Normatif Pertimbangan Majelis Hakim Terhadap Pengabaian Wali Nasab Tanpa Izin Pengadilan Agama pada Perkara Permohonan Itsbat Nikah No.55/Pdt.P/PA.Po/2021.* Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Syakirin, M.H.

Kata Kunci/Keywords : *Analisis Normatif Pertimbangan Hakim, Wali Nasab Tanpa Izin Pengadilan Agama, Itsbat Nikah*

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilaksanakan berdasarkan agama dan kepercayaannya. Para Pemohon dalam perkara Itsbat No.55/Pdt.P/PA.PO/2021 mengajukan permohonan penetapan perkawinan mereka yang telah terjadi pada tahun 1994. Perkawinan dilangsungkan dengan wali nikah adik Pemohon I yang berusia 18 tahun, menggantikan ayah yang Adhal. Adhalnya wali nasab tersebut dalam pemeriksaan Itsbat Nikah Para Pemohon tidak menjadi pertimbangan Majelis Hakim. Pengabaian Majelis Hakim terhadap Wali Nasab tanpa Izin Pengadilan tersebut dapat ditinjau dari Asas Hukum Acara Perdata dan asas masalah dalam teori Maqashid Syari'ah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis yuridis terhadap pertimbangan Majelis Hakim yang mengabaikan adanya wali nasab pengganti tanpa Izin Pengadilan Agama pada perkara No.55/Pdt.P/PA.PO/2021 ? Bagaimana analisis maqasid syari'ah terhadap pertimbangan Majelis Hakim yang mengabaikan adanya wali nasab pengganti tanpa Izin Pengadilan Agama pada perkara No.55/Pdt.P/PA.PO/2021 ?

Adapun skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hukum yuridis empiris . Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif.

Dari penelitian yang dilakukan selama skripsi dapat disimpulkan bahwa pengabaian Majelis Hakim terhadap wali nasab pengganti sah adanya, apabila ditinjau dari adanya asas hukum acara perdata yakni asas Hakim Bersifat Pasif. Penetapan perkawinan Para Pemohon yang disahkan oleh Majelis Hakim sesuai dengan asas *Hifh An-Nasl* yakni menjaga keturunan hasil Perkawinan Para Pemohon apabila hal tersebut ditinjau dari perspektif Maqashid Syari'ah.

N. Lampiran 14: KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Efektivitas Pelaksanaan Mediasi Secara Langsung Dan Secara Audio Visual Dalam Perkara Cerai Di Pengadilan Agama Ponorogo”.

Dalam skripsi ini, menjelaskan mengenai pelaksanaan mediasi secara langsung dan secara audio visual dalam penyelesaian perkara cerai di PA Ponorogo yang dalam penelitian ini dianalisis dengan teori efektivitas hukum Soerjono Soekanto dan teori mediasi yang bekenan dengan PERMA NO.1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan. Dalam penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa mediasi secara langsung lebih efektif dalam penegakan hukum dalam perkara cerai di PA Ponorogo ketimbang mediasi secara audio visual. Penelitian ini juga menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan mediasi secara langsung dan secara audio visual, di mana dalam penelitian ditemukan bahwa Faktor pendukung mediasi langsung adalah; kemampuan mediator dan kuasa hukum yang handal, kesadaran hukum, iktikad baik, dan pengetahuan hukum para pihak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan mediator dalam mengolah konflik, tidak ada iktikad baik para pihak/kuasa hukum, dan jadwal mediasi yang tidak teratur. Kemudian faktor pendukung mediasi audio visual yakni; fasilitas yang memadai, komunikasi kuasa hukum pada kliennya yang informatif dan edukatif, iktikad baik dan pengetahuan hukum para pihak serta jadwal yang disepakati, sedangkan faktor penghambatnya yakni kebijakan majelis hakim, fasilitas yang kurang memadai, perbedaan zona waktu, dan emosional para pihak.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis

mengucapkan terima kasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Syariah hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Rif'ah Roihanah, S.H.,M.Kn., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Martha Eri Safira, M.H selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Terutama kepada Ibu Martha Eri Safira, M.H. dan Ibu Dewi Iriani, S.H, M.H. yang tak pernah lelah membimbing saya dan teman-teman dalam belajar.
6. Segenap Pegawai Pengadilan Agama Ponorogo yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penggalian data. Terutama untuk Bapak Ahmad Ubaidillah selaku Mediator Non-Hakim Pengadilan Agama Ponorogo.
7. Segenap Kakak-kakak senior advokat yang turut menjadi narasumber dalam skripsi ini dan membantu penggalian data; Endang Misnati, S.H, M.H., Zainal Faizin, S.H. , Riaya Novia Putri, S.H. , Pujianto, S.H.I. Mohammad Pradhipta Erfandhiarta, S.H, MH. Serta Para Pihak berperkara yang ikut

terlibat membantu dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Ponorogo, 17 Mei
2023

YULIA ASWATY
NIM. 210117123

Catatan : Pihak yang disebut pada kata pengantar adalah pihak yang berjasa pada penulisan skripsi.

O. Lampiran 15: FORMAT TABEL

Tabel 3.1

Daftar Jenis Profesi Penduduk Desa Mojorejo¹

No.	Jenis Profesi	Jumlah
1	PNS	58
2	Petani	140
3	Pedagang	30

Tabel 4: Contoh Format Tabel

Pada halaman berikutnya:

Tabel 3.1

Lanjutan...

No.	Jenis Profesi	Jumlah
4	Wiraswasta	20
5	Karyawan	15
Jumlah		263

Tabel 5: Contoh Format Tabel Sambungan

Tabel Landscape :

Tabel 3.1		
Daftar Jenis Profesi Penduduk Desa Mojorejo		
No.	Jenis Profesi	Jumlah
1	PNS	58
2	Petani	140
3	Pedagang	30
4	Wiraswasta	20
5	Karyawan	15
	Jumlah	263

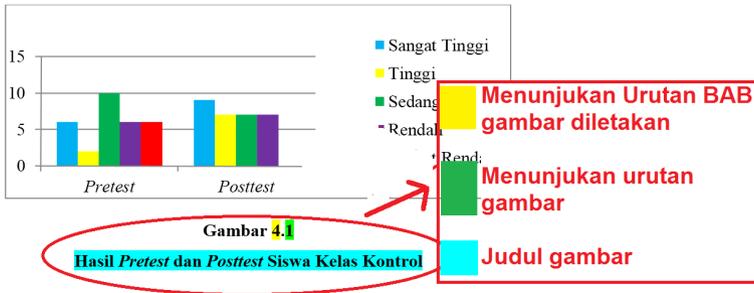
Tabel 6: Contoh Format Tabel Landscape

Keterangan :

- Contoh penomoran **Tabel 3.1** di atas menunjukkan tabel tersebut berada di **BAB III** dan merupakan tabel pertama;
- Setelah judul tabel diberikan footnote untuk menyebutkan sumber perolehan data;
- Jika tabel bersambung, maka tulis di bawah tabel yang terpotong dengan tulisan (Lanjutan).

^{1.} Tuliskan footnote sumber tabel

P. Lampiran 16: FORMAT GAMBAR



Gambar 3: Contoh Format Gambar

Q. Lampiran 17: FORMAT DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Media Insani Publishing. 2007.
- Fauzan, M. *Kaidah Penemuan Hukum Yurisprudensi Bidang Hukum Perdata*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Kelsen, Hans. *Pengantar Teori Hukum*, terj. Siwi Purwandari. Bandung: Nusa Media. 2012.

Referensi Artikel Ilmiah:

- Christianto, Hwian. "Batasan dan Perkembangan Penafsiran Ekstensif dalam Hukum Pidana." *Pramator*, Vol. 3. 2010. 101-113.
- _____. "Penafsiran Hukum Progresif dalam Perkara Pidana." *Mimbar Hukum*, Vol. 23. 2011. 431-645.
- Djuniarti, Evi. "Hukum Harta Bersama Ditinjau dari Perspektif Undang-Undang Perkawinan dan KUH Perdata." *De Jure*, Vol. 7. No. 4 (Desember 2017), 445-461.

Referensi Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- Defita Mikasari, Neli. "Analisis Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Diluar Nikah Ditinjau Dari Sosiologi Hukum (Studi Kasus di Desa Banjarsari Dagangan Madiun)." *Skripsi*, IAIN Ponorogo. 2021.
- Saifulloh, Alif Hadi. "Perempuan sebagai Kepala Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Sukomulyo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan)." *Tesis*, Universitas Islam Malang. 2022.

Referensi Peraturan

Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Referensi Internet:

Mahkamah Agung Republik Indonesia, Sejarah Mahkamah Agung, dikutip dari <http://mahkamahagung.go.id/pr2news.asp?bid=468> , [diunduh tanggal 16 Maret 2022]

R. Lampiran 18: FORMAT TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA	
Kode	: 02/01 W/1 5/2021
Nama Informan	: Endang Misnati, S.H, M.H
Jabatan	: Pengacara
Tanggal	: 5 Januari 2020
Jam	: 10:01-10.15
Disusun Jam	: 13.06
Tempat Wawancara	: Caffé Origin Jl. Sultan Agung Ponorogo
Topik Wawancara	: Pelaksanaan mediasi cerai secara langsung dan audio visual
Peneliti	Biasanya berapa kali dilakukan mediasi dalam perkara cerai baik secara langsung maupun audio visual?
Informan	Mediasi yang cerai, ketika di mediasi pertama itu dikira sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan mediasi lanjutan, dalam artian salah satu pihak kekeh untuk bercerai, jadi mediasi Cuma satu kali. Tapi di mediasi pertama masih ada harapan atau celah untuk damai maka mediasi dilanjutkan bisa sampai 2-3 kali sampai batas waktu yang ditentukan dalam PERMA No.1 Tahun 2016. Tapi kebanyakan di kasus cerai di Ponorogo mediasi itu dilakukan satu kali saja. Dan untuk yang audio visual itu juga satu kali, dan biasanya hanya sekitar 5 menit selesai.
Refleksi	Mediasi cerai di Ponorogo biasanya dilakukan hanya 1 kali.
Peneliti	Berapa banyak perkara mediasi cerai secara audio visual yang dilakukan selama 2020?

S. Lampiran 19: PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi digunakan ketika peneliti melakukan perubahan teks dari satu tulisan ke tulisan yang lain atau dapat disebut alih huruf atau alih aksara, misalnya dari huruf arab ke huruf latin dan sebagainya. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menggunakan pedoman sistem transliterasi yang digunakan oleh *the Institute of Islamic Studies, McGill University* dengan menggunakan font **Times New Arabic** sebelum menerapkan transliterasi. Berikut adalah pedoman baku untuk transliterasi dari huruf Arab ke huruf Latin:

1. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء		د	d	ض	ḍ	ك	k
ب	b	ذ	dh	ط	t	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	ẓ	م	m
ث	th	ز	z	ع	'	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	ه	h
ح	ḥ	ش	sh	ف	f	و	w
خ	kh	ص	ṣ	ق	q	ي	y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf ā, ī dan ū.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”
Contoh:
Bayna, ‘layhim, qawl, mawḍū‘ah
4. Istilah (*technical terms*) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring

5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh;

Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah. *Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Islām* bukan *Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Islāmu*.
Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula *fahuwa wājibun*.

6. Kata yang berakhir dengan *tā’ marbūṭah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na’at*) dan *idāfah* ditransliterasikan dengan “ah”. Sedangkan *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh;

Na’at dan *muḍāf* ilayh: *Sunnah sayyi’ah*, *al-Maktabah al-Miṣriyah*.

Muḍāf : *maṭba’at al-‘Āmmah*.

7. Kata yang berakhir dengan *yā’ mushaddadah* (*yā’ bertashdid*) ditransliterasikan dengan ī. Jika ī diikuti dengan *tā’ marbūṭah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *yā’ bertashdid* berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh;

Al- Ghazālī, al-Nawawī

Ibn Taymīyah. Al-Jawzīyah.

Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.

T. Lampiran 20: PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Fakultas :
Program Studi :
Judul Skripsi/Tesis :

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Research University

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Telp. (0352) 481277 | (0352) 3592508

✉ syariah@iainponorogo.ac.id

🌐 <https://syariah.iainponorogo.ac.id>
